

**PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSIKEPRIBADIAN GURU
DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

KHOIRUL NISAUSSOLIKHA

NIM : 1903036063

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiril Nissaussolikha

NIM : 1903036063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SMP NEGERO 18 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 22 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Khoiril Nissaussolikha

NIM: 1903036063

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Semarang
Penulis : Khoirul Nisaussolikha
NIM : 1903036063
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 12 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP : 198810302019031011
Penguji I

Baqiyatush-Sholihah, S.Th.I., M.Si
NIP : 198606272016012901
Penguji II

Silviatul Hasanah, M.Sta.
NIP : 199408042019032014



Agus Khunaifi, M.Ag
NIP : 197602262005011004

Pembimbing

Dr. Fatkurroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Program Kompetensi Kepribadian Guru dDi SMP Negeri 18 Semarang**
Nama : Khoirul Nissaussolikha
NIM : 1903036063
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fikuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru
Di SMP Negeri 18 Semarang

Penulis : Khoirul Nisaussolikha
NIM 1903036063

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan suatu lembaga pendidikan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan dengan sadar mengenai seberapa pentingnya memperhatikan bagaimana mengembangkan kompetensi kepribadian guru dalam rangka menjadikan peserta didik tumbuh menjadi siswa yang terbentuk memiliki kepribadian baik dalam moral maupun sosial. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha pembinaan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru, SMP Negeri 18 Semarang melakukan program pembinaan yaitu melalui kegiatan supervisi, briefing, kajian dan tadarus online, serta budaya disiplin positif. 2) Program tersebut di implikasikan dengan: a) Supervisi, menghasilkan guru lebih paham kewajibannya, sehingga mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukan serta tidak lalai melakukan tugasnya, b) Briefing, guru menjadi pribadi yang lebih baik, berusaha tidak mengulangi kesalahan dan mampu mengesampingkan urusan pribadi ketika disekolah, c) Kajian dan tadarus online, guru lebih tau nilai-nilai religius dan menerapkan dalam sehari-hari, d) Dispo (disiplin positif), guru menjadi lebih paham nilai religius dan mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kepribadian, Pembinaan

TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Transliterasi Arab-Latin berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	„
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ي	ş	ي	y
ظ	d		

Bacaan Madd:
a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong

au = اَ اُ

ai = اِ اِي

iy = اِ اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Semarang*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga jalan yang terang benerang seperti sekarang ini, serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi ini merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti telah mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Tufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M. Ag. yang telah mengizinkan adanya pembahasan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fatkuroji, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu

- memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama dalam bangku perkuliahan.
 6. Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang Bapak Puryadi M.Pd, waka Kesiswaan, waka Kurikulum, Dewan Guru, Staf TU, dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini.
 7. Kedua orang tercinta dan terkasih Bapak Soleh dan Ibu Siti Marfu^{ah}, kedua adik serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materil yang tulus dan ikhlas mendoakan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
 8. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Gus Thoriqul Huda, S.H beserta keluarga ndalem yang dengan sabar dan penuh keikhlasan membimbing, mengarahkan, serta memotivasi, memberi ilmu dan nasihat penulis selama ini.
 9. Teman-teman seperjuangan tercinta Saniyah, Khoirunnisa Al-Mutmainnah, Himatul Mungawanah, Zulfa Fauzizah
S.Si, Putri Shofiyana A^{isyah} S.Sos, Frida Ratri Wahyuningtyas, Nursyarifah, Malikatun Azizah yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan.
 10. Teman terbaik penulis Siska Afiana, Rahmah Aryani, dan Nailu Syarifah yang senantiasa membantu, kebersamai dan mendukung dengan penuh dari selama perjalanan kuliah hingga proses pembuatan skripsi ini.
 11. Keluarga besar MPI angkatan 2019 khususnya MPI B, teman-teman PPL SMP Negeri 18 Semarang, KKN posko 27 Kecamatan Suruh yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta menjadi tempat bertukar pikiran dan informasi dalam penulisan skripsi ini.

12. Kepada diri sendiri yang mampu sejauh ini dapat kuat dan tidak putus asa dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Pada akhirnya Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu mohon saran dan pendapat yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan mendapat ridho Allah, amin yaa robbal ,alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 Juni 2023



Khoirul Nissaussolikha

NIM: 1903036063

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB –LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI	
KEPRIBADIAN GURU	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Program Pembinaan Guru	16
2. Kompetensi Kepribadian Guru.....	16
B. Kajian Pustaka yang Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Fokus Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63

F. Uji Keabsahan Data	66
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian	76
C. Analisis Data.....	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
C. Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar Pelaksanaan Supervisi	87
Gambar Pelaksanaan Briefing	90
Gambar Grup Tadarus Guru.....	83
Gambar Sosialisasi Disiplin Positif.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	130
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	132
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	136
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	140
Lampiran 7 Surat Mohon Riset.....	144
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara Bahasa berasal dari kata „didik“ kemudian terdapat tambahan „pe“ di awal kata dan „an“ di akhir kata, maka dapat dikatakan pendidikan adalah berubahnya suatu sikap dan perilaku satu atau sekelompok manusia yang dilakukan secara berproses sebagai upaya menjadikan manusia menuju lebih baik melalui pelatihan juga pengajaran. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menunjang terjaminnya kesejahteraan warga. Karena keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikannya. Maka dari itu, maka setiap negara haruslah senantiasa selalu memperbaiki dengan melakukan pengembangan lebih maju terutama dalam proses pendidikan.¹

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif

¹ Ernawati, *Waridah Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bmedia, 2017) hal : 66

melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya. Pendidika menjadi peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam prosesnya, pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi agar menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu membekali dirinya untuk dapat mengikuti perkembangan dunia khususnya dalam lingkup dunia pendidikan.²

Dapat disadari bahwa sektor utama yang harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan bangsa adalah sektor pendidikan yang menjadi suatu usaha untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan dimulai dari dasar peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Pendidikan, menurut hakikatnya tidak akan terlepas dari situasi yang kritis, kecuali dalam masyarakat yang masih dianggap terbelakang. Hal ini disebabkan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial cenderung mempertahankan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, sementara itu proses perubahan terus berjalan dalam lembaga itu sendiri. Sifat tradisional dan konservatif lembaga pendidikan dengan sendirinya akan selalu jauh tertinggal dari arus proses pembangunan suatu lembaga. Apakah pendidikan tersebut berbentuk formal atau non-formal, dalam berbagai jenis dan jenjang, pada umumnya akan selalu ketertinggalan hal ini bukan berarti tidak bersedia terbuka dalam hal

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab III, Pasal 3 (Bandung, Fokus Media, 3003), Cet. II, hlm. 6.

perubahan namun akan selalu selangkah lebih mundur dari kemajuan.⁴

Pendidikan Indonesia dalam lapangan realitanya masih sangat jauh dari harapan. Masalah-masalah pendidikan seperti, rendahnya proses manajemen pendidikan, terjadi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan terutama di daerah pedesaan, kurangnya dukungan dari pemerintah, masyarakat yang memiliki mindset yang belum maju, kualitas sumber daya pengajar yang rendah, standar evaluasi pembelajaran masih terbilang kurang. Problematika di atas lah yang memicu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini, sehingga pendidikan Indonesiaterhambat untuk mengimbangi negara yang lain dan prosentasenya cenderung menurun. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas suatu pendidikan yang dilakukan secara perlahan namun pasti dan terusmenerus.

Proses pendidikan melibatkan banyak unsur pendukung salah satunya adalah tenaga pendidik. Yang dimaksud dengan tenaga pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya proses

⁴ Tilar M, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung, Remaja Rosda Karys) thn 2008

pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru menjadi garda terdepan yang memiliki tanggung jawab terhadap yang didiknya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru menjadi patokan atas baik buruknya sebuah kualitas pendidikan. dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru dituntut untuk harus menguasai beberapa hal seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 8 ayat 1 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.⁵

Guru merupakan pelaku perubahan. Ungkapan ini menjadi tuntutan bagi seorang guru untuk peka dan tanggap terhadap berbagai bentuk perubahan, pembaharuan serta pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi sejalan dengan tuntutan zaman. Tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, guru juga harus memiliki kemampuan komponen-komponen yang harus melekat pada karakter seorang pendidik. Guru dituntut memiliki profesionalisme di bidangnya, karena semakin

⁵ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 8

banyak guru yang berkualitas dalam suatu sekolah, maka akan tinggi juga kualitas sekolah tersebut. ⁶

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tidak bisa terlepas dari kompetensi guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru menjadi salah satu bagian penting yang harus diperhatikan khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa adanya guru pendidikan tidak dapat dijalankan sesuai semestinyakarena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya pelaksanaan dan hasilnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Maka dari itu kompetensi guru hendaknya harus selalu ditingkatkan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan yaitu kompetensi kepribadian guru.

Guru merupakan jabatan professional yang harus dituntut dengan memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung dalam menjalankan profesinnya. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi

⁶ Doni Koesoema A , (Resume oleh : Ahmad Makki Hasan Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Malang dan Guru SMA Negeri 1 Kota Malang), *Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, (Jakarta: Grasindo 2009),hlm. 7.

kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut menjadi kompetensi yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain serta menjadi standar indikator penilaian penguasaan profesi guru. Keempat kompetensi guru tersebut dijadikan sebuah landasan dalam mengembangkan guru sebagai seorang pendidik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. berikut penjelasan kompetensi yang harus dikuasai seorang guru:⁷

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No. 14

Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan yang mantab, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. ⁸ Dari isi undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus memiliki wibawa seorang guru yang baik dan dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya. Seorang guru tidak hanya memiliki tugas memberi materi ajar saja didalam kelas melainkan juga memiliki tanggungjawab menjaga

⁷ Permadi, D & Arifin, D. (2013). *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV Nuansa Aulia

⁸ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005

dirinya dari hal-hal tercela karena pendidik adalah yang dapat dijadikan cerminan oleh pendidiknya.

Setiap guru hendaknya menyadari betul bahwa kepribadian yang tercermin dalam dirinya dalam berbagai penampilan dan keadaan merupakan sebuah penentu bagi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan lembaga pendidikan. Kepribadian tersebut akan diserap kemudian dipraktikan oleh anak didiknya yang akan mengalir dan tumbuk menjadi kepribadiannya yang selalu berkembang. Maka dari itu, usaha perbaikan serta penilaian mendalam terhadap guru harus diperhatikan dan selalu dikembangkan.⁹

Dalam kitab *Ihya' Ulumu al Din*, al-Ghazali melukiskan begitu pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa setiap perbuatan akhlak serta perilaku kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang guru akan dilihat dan diteladani oleh anak didiknya¹⁰.

⁹ Zakyah Daradjat. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 50-56

¹⁰ Zainuddin, dlkk, *Seluk beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.I, h,54

Beberapa kasus yang terjadi menjadi fakta yang menunjukkan kompetensi kepribadian menjadi permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, guru yang seharusnya menerapkan kepribadian yang baik, justru melakukan tindakan yang menyalahi kompetensi kepribadian guru yang semestinya. Persoalan-persoalan tersebut menjadi perhatian khusus perbaikan serta us yang harus segera diperbaiki. Sekolah harus menjaga dan mengembangkan kompetensi guru terutama dalam hal kepribadian.

Kemampuan pribadi guru berkaitan dengan karakter, kepribadian guru sebagai seorang pendidik yang berpengaruh terhadap keberhasilan sumber daya manusia. Kepribadian pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa dan sebagai penentu apakah guru tersebut dapat dengan baik atau tidak dalam membina anak didiknya. Untuk itu, standar hubungan yang dibangun antara guru dan siswanya menjadi hal yang amat penting dan keadaan ini dapat terjadi apabila dibarengi dengan kepribadian baik seorang guru.

Pengembangan guru secara sistematis, sebenarnya dapat dilakukan berdasarkan inisiatif dari guru itu sendiri yang dapat diusahakan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti penataran, kursus, melanjutkan

pendidikan yang lebih tinggi, belajar sendiri melalui membaca berbagai sumber belajar yang diyakini. Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak kendala yang dialami sekolah saat akan melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri termasuk dengan kendala publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Peningkatan kompetensi guru dapat terwujud dengan baik apabila sekolah dapat melaksanakan pengembangan diri melalui prosedur yang benar yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan dan menentukan tujuan pelatihan dan pengembangan, kemudian berlanjut dengan melaksanakan, melakukan evaluasi dan modifikasi program pelatihan dan pengembangan secara berkala. Lebih dari pada itu motivasi guru juga sangat berperan sebagai kunci keberhasilan kompetensi guru yang ada.¹¹

Dalam penelitian Sitch (2005), dijelaskan bahwa keberhasilan dalam melaksanakan tugas ditentukan oleh tingginya profesionalisme guru serta peningkatan kepribadian guru. Seorang guru perlu memiliki kesadaran penuh untuk meningkatkan dua aspek tersebut

¹¹ Sutikno, Agus. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri. Prosiding "Profesionalisme Guru Abad xxi"*. Seminar IKA UNY Tahun 2018

karena melalui kesadaran dan kemauan untuk memiliki kepribadian tersebut guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional dan maksimal.¹²

Dalam studi-studi oleh Hart, Bousfield, dan Witty (dalam Burs, 1993) menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya pribadi guru dengan cara mereka memberi materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan gaya mengkomunikasikannya juga bagaimana memberi respon kepada siswa salam semua tingkatan pembelajaran.

Indikator kompetensi kepribadian guru tidak hanya mencakup dalam merencanakan dan mengelola sistem pembelajaran melainkan juga termasuk semua kepribadian yang dilihat dan mudah dipahami serta sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu titik fokus disini adalah guru mengajarkan pengetahuan (*transfer of knowlage*) tetapi juga memberikan nilai-nilai kehidupan (*transfer of values*) untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya menjadi manusia yang beradap dan berkepribadian baik.

¹² Sitch, Greg. 2005. "*Professionalism and Autonomy: Unbalanced Agents of Change in the Ontario Education System*". Education Law Journal. Scarborough. Vol. 15, No. 2: pg. 139.

Pembinaan merupakan suatu upaya, tindakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh tujuan yang lebih baik. Pembinaan guru sebagai suatu rangkaian untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki maupun mempelajari pengetahuan baru yang belum diketahui dalam wujud layanan, bimbingan maupun pengawasan dari lembaga sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun alasan pentingnya pembinaan yaitu untuk meningkatkan seluruh sistem pendidikan yang bersifat *human resources* maupun *material resources* yang dapat diukur melalui kuantitas maupun kualitasnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah serta sebagai usaha guru melakukan kompetensi sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab dan menjalankan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang seharusnya sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. .

SMP Negeri 18 Semarang merupakan salah satu satuan pendidikan menengah di kota Semarang. SMP Negeri 18 Semarang berusaha mengembangkan

kompetensi guru demi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik. Untuk mencapai kualitas tersebut sekolah SMP Negeri 18 Semarang melakukan beberapa program pembinaan sebagai upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal tersebut dilaksanakan secara rutin dan bertahap melalui bimbingan serta arahan dan dilakukan secara terusmenerus.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa program pembinaan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menyadari seberapa pentingnya kompetensi guru harus diperhatikan dan dikembangkan secara terus menerus dalam setiap Lembaga pendidikan, mengingat begitu pentingnya peran ini, maka dari itu kepala sekolah telah merancang dan melakukan beberapa program yang menunjang hal tersebut dengan berbagai kendala dan dampaknya. Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Program pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Bagaimana implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang
2. Untuk mengetahui implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang proses penerapan pengembangan kompetensi kepribadian guru.

- b. Sebagai referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Mengetahui bagaimana penerapan pengembangan kompetensi kepribadian guru guna memberi bekal tersendiri bagi peneliti sebagai calon pengelola sekolah agar siap dan mampu melaksanakan tugas lapangan sesuai dengan kebutuhan.

- b. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pengelola pendidikan dalam proses pengembangan kompetensi kepribadian guru dengan lebih baik serta dapat dijadikan kajian bersama untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah.

- c. Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sehingga siswa dapat memperoleh proses pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana kompetensi kepribadian guru.

BAB II

PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

A. Deskripsi Teori

1. Program Pembinaan Guru

a. Pengertian Pembinaan Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti pelihara, mengupayakan menjadi lebih baik, dan lebih sempurna. Sedangkan kata “pembinaan” memiliki arti suatu usaha atau proses melalui kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna menghasilkan sesuatu yang lebih baik.¹³

Adapun menurut Zakiyah Drajat mengatakan bahwa “pembinaan merupakan upaya pendidikan (formal dan nonformal) yang secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dilakukan untuk mengenalkan, menumbuhkan serta mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras.”¹⁴

¹³ Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995). Cet. 10, hlm. 135.

¹⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet. 15. Hlm.36.

Pembinaan secara lebih luas dapat diartikan sebagai serangkaian usaha, sebuah pengendalian yang profesional terhadap seluruh unsur organisasi yang digunakan sesuai sebagaimana fungsinya. Unsur-unsur yang dimaksud ialah pertauran, kebijakan, tenaga penyelenggaraan, staf dan pelaksana, bahan dan alat serta biaya.¹⁵ Adapun penjelasan lebih spesifik lagi, disebutkan bahwa pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha untuk membantu guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas serta Pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Menurut B.Suryo Subrotodam bukunya mengartikan bahwa pembinaan guru yaitu pengembangan profesi guru sebagai usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sehingga dapat mencapai kecakapan bagi guru yang berguna bagi profesinya sebagai guru dalam melaksanakan

¹⁵ Djuju Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantra Press, 1992), Cet.1 hlm.157

kewajiban.¹⁶ Sedangkan menurut Ali Imron, pembinaan guru berarti serangkaian kegiatan sebagai upaya membantu guru. Bantuan yang dimaksud yaitu berupa layanan profesional oleh kepala sekolah, pemilik sekolah/pengawas serta Pembina lainnya, guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.¹⁷

Pembinaan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 32 ayat 1 sampai 4 yaitu berbunyi:¹⁸

- 1) Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir.
- 2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Kompetensi profesional

¹⁶ B. suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.144.

¹⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 12

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- 3) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional
- 4) Pembinaan dan pembinaan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap guru merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk mendukung meningkatkan kemampuan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas, serta pembina lainnya dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar.

Adapun mengenai pembinaan dijelaskan dalam QS Al Muddatstsir ayat 1-7 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾
 ﴿٤﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٥﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٦﴾ لَا
 تَمَنَّا تَسْتَكْتَرُ ﴿٧﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya:

“Wahai orang yang berselimut (Nabi

Muhammad), bangunlah, lalu berilah peringatan! Tuhanmu, agungkanlah! Pakaianmu, bersihkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah! Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak! Karena Tuhanmu, bersabarlah!”

Jika dilihat dari asbabun nuzulnya, ayat diatas menjadi dasar Nabi Muhammad untuk berdakwah. Ayat ini memberikan gambaran tentang perintah Allah yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk berdakwah agar dapat membina dan mengajak umat manusia kejalan yang benar dengan menguasai berbagai metode antara lain: menyayangi, memberi keteladanan yang baik dan mengatasi masalah yang dihadapi umat dengan sabar.

Imam al-Bukhari meriwayatkan Rasulullah SAW bersabda: “aku pernah menyendiri di guaHira. Setelah selesai menyendiri, akupun turun, tiba-tiba ada suara yang berseru kepadaku, maka aku menoleh ke kanan, tetapi aku tidak melihat

sesuatu apapun. Kemudian aku melihat ke depan tetapi aku tidak melihat sesuatu. Selanjutnya aku melihat ke belakang tetapi aku tidak menemukan siapa-siapa. Kemudian aku mengangkat kepalaku, ternyata aku melihat sesuatu. Kemudian aku mendatangi Khadijah dan ku katakan, „selimutilah aku dan siramkan airdingin ketubuhku“. –Dia berkata-maka turunlah ayat: „Hai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), Bangun, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah“.¹⁹

Ayat diatas menegaskan bahwa sebaiknya umat muslim agar bersegera untuk saling mengingatkan untuk menuju jalan yang du ridhoi Allah. Sebagaimana dalam ayat 3 bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah untuk memberi pembinaan kepada umat untuk mengagungkan Allah, membersihkan diri dari berbuat dosa dan kekelirun.

¹⁹ M. ma“ruf, Tfsir surat al-Muddatstsir ayat 1-7, *Jurnal AIMurabbi*, Vol. 3, No. 1, 2017

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan pendidikan merupakan sesuatu yang penting diterapkan untuk menjauhkan dari ke keliruan menuju hal yang semestinya sehingga segalatatanan sekolah dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan.

b. Tujuan Pembinaan Guru

Keberhasilan setiap program ditandai dengan tercapainya tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan program tersebut. Pada sekolah tentunya memiliki tuntutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikannya, dimana hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kulaitas pendidikan sehingga meningkat pula proses dan hasil out put peserta didik, dengan begitu terjaminlah mutu sekolah.

Pembinaan guru bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dilakukan melalui serangkaian tindakan, bimbingan serta arahan yang didalamnya melibatkan guru dan siswa. Secara lebih rinci mengenai pembinaan guru dirumuskan oleh Djajasastra yaitu:

- 1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa,
- 2) memperbaiki bahan ajar serta kegiatan belajar mengajar,
- 3) memperbaiki metode belajar,
- 4) memperbaiki penilaian atas media,
- 5) memperbaiki proses belajar mengajar serta hasilnya, memperbaiki pembimbingan siswa serta mengatasi kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar,
- 6) memperbaiki sikap guru atas tugasnya.²⁰

Dengan adanya pembinaan-pembinaan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai secara garis besar yaitu untuk memperbaiki efektifitas kinerja seorang guru dalam melaksanakan serta mencapai hasil kerja dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga guru dapat profesional dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajibannya dalam proses mengajar dan yang lainnya.²¹

²⁰ Ali Imron. *Pembinaan Guru*....hlm.12.

²¹ Abdul Rohim. *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Assalam Cipondoh Tangerang*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta. Thn. 2011

Adapun prinsip-prinsip negative pembinaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter
- 2) Pembinaan guru tidak boleh mencari-cari kesalahan guru
- 3) Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat
- 4) Pembinaan guru tidak boleh terlalu cepat mengharpkan hasil
- 5) Pembinaan guru tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajar
- 6) Pembina tidak boleh merasa dirinya lebih tau dibandingkan dengan guru
- 7) Pembinaan guru tidal boleh terlalu memperhatikan hal-hal terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud pembinaan
- 8) Pembinaan tidak boleh lekas kecewa.

c. Bentuk-bentuk Program Pembinaan Guru

Pembinaan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Pelatihan (*Training*)

Pelatihan merupakan salah satu tipe program pembelajaran yang menitikberatkan kecakapan individu dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Dalam suatu organisasi, pelatihan merupakan segala rangkaian kegiatan dibentuk yang berfungsi untuk memperbaiki kinerja personil dalam suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja. Pelatihan bagi tenaga pendidik merupakan sebuah proses pengetahuan untuk melakukan keahlian tertentu agar mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik dan sesuai dengan standar atau kriteria yang ada.²²

Berdasarkan pelaksanaannya, pelatihan (*training*) dibedakan menjadi dua metode kategori yaitu sebagai berikut:²³

²² Priatna, Tedi. 2012. *Etika pendidikan panduan bagi guru profesional*, Bandung: CV Pustaka Setia.

²³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung:

- a) *In House* atau *on-site training*. Pelatihan ini berupa seminar atau lokakarya, instruksi menggunakan sarana media (video, tape, satelit), dan instruksi berbasis komputer. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya bimbingan pemateri yang mumpuni sesuai dengan apa tema yang sedang dibahas dalam pelatihan.
- b) Eksternal training atau *outside training*. Eksternal training diselenggarakan oleh lembaga pendidikan melalui asosiasi profesional. Pelatihan ini biasanya berbentuk kursus, seminar dan lokakarya.

2) *Coaching*

Coaching merupakan bentuk program kerjasama jangka pendek antara rekan-jaringan interaksi yang merujuk pada kolaborasi dan rasa saling percaya. Hal ini digunakan untuk membantu menanamkan, mengubah, meningkatkan kinerja, meningkatkan dampak

dan membantu dalam mengembangkan keterampilan seorang guru.²⁴

3) *Mentoring*

Menurut Greenberg dan Baron dalam bukunya Wibowo Manajemen Kinerja, mentoring merupakan keadaan atau proses dimana seorang pekerja yang lebih berpengalaman memberikan saran, nasehat, serta bimbingan kepada pekerja baru untuk belajar dalam menjalankan pekerjaannya atau juga disebut mentor. Tugas seorang mentor adalah selain meningkatkan pekerjaannya sendiri juga harus dapat membantu dalam mengembangkan keprofesionalannya dengan membimbing tenaga kerja yang baru.²⁵

4) *Konseling (Counseling)*

Konseling (counseling) dilakuakn ketika terdapat suatu masalah yang perlu segera diselesaikan. Permasalahan yang muncul dapat berupa dari pribadi maupun organisasi yang

²⁴ Crishtoper Rhodes, dkk. A partical Guide to Mentoring, Coaching and Networking: Teacher professional development in Schools and Collages, 27.

²⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada, 2013), 494.

memiliki dampak pada pekerjaannya. Tujuan konseling yaitu untuk mengatasi persoalan spesifik atau mengurai tegangan dipihakpekerja.

5) Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan disebut juga sebagai suatu imbalan, ganjaran, hadiah atau penghargaan. Penghargaan dan hukuman merupakan dua metode yang biasa diterapkan dalam sebuah instansi, organisasi bahkan perusahaan yang dalam sistemnya terdapat target produktivitas kerja yang tinggi untuk mencapai target tertentu.

Dalam konsep manajemen reward merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi para pegawai. Metode ini dapat mendorong seseorang melakukan pekerjaannya dengan senang dan membuat mereka untuk melakukan tugasnya dengan lebih baik lagi. Selain itu metode ini juga dapat membuat pegawai lain ikut tergugah termotivasi untuk berlomba-lomba melakukan tugasnya dengan maksimal serta tidak melakukan hal-hal

yang melanggar untuk menghindari sanksi atau hukuman.

d. Implementasi Pogram Pembinaan Guru

Pada dasarnya seorang guru telah mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Ilmu-ilmu dan pengalaman tersebut menjadikan guru sebagai sosok yang telah siap melaksanakan kewajibannya. Namun semua itu belum cukup dan tidak menutup kemungkinan ketika dalam dilapangan. Pada prakteknya guru sering dihadapkan dengan kesulitan masalahmasalah yang berbeda dengan pengalaman belajar yang ditemuakannya. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan kepada guru dari pimpinan untuk dapat mensinergikan pengetahuan dengan tanggungjawab tugas-tugasnya.²⁶

²⁶ Wahrudin, Bambang. *Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Tesis. IAIN Ponorogi/ 2016

Pembinaan terhadap guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu sebagai berikut²⁷

- 1) Pendekatan individual, seorang kepala sekolah harus mengenal karakter setiap karyawan atau pendidik yang ada dalam sekolah yang dibinanya. Jika terdapat sesuatu masalah yang tidak diharapkan, maka kepala sekolah harus segera menangani dengan mengadakan pendekatan secara perorangan dengan guru yang bersangkutan.
- 2) Pendekatan kelompok, pendekatan ini digunakan ketika terdapat sebuah peringatan atau pengumuman yang perlu disampaikan untuk sekelompok karyawan, maka sumber Daya Manusia aka kepala sekolah harus segera memberi informasi dengan jelas kepada karyawannya untuk melakukan apa yang di sampaikan.

Ditinjau dari teknik yang digunakan, pembinaan kompetensi secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga jenis pengembangan yaitu sebagai berikut:

²⁷ Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010), 11.

1) Pengembangan Intensif (*Intensive Development*), merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan kepala atau pemimpin terhadap sumber daya manusia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara intensif sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan ini biasanya dilakukan dengan beberapa langkah yang sistematis dan berurutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kemudian refleksi. Model pelaksanaan ini dapat dilakukan melalui sebuah pelatihan, penataran, kursus, lokakarya, dan sejenisnya.

2) Pengembangan Kooperatif (*Cooperative Development*), adalah sebuah bentuk pengembangan dihususkan terhadap guru yang dilakukan melalui sebuah sistem kerjasama sistematis oleh dengan teman sejawat sesama guru dalam suatu tim. Teknik pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi profesional guru melalui saling memberi masukan, saran, nasehat, serta bantuan sesama teman sejawat. Model pengembangan ini

dilakukan melalui pertemuan kelompok kerja guru (KKG).

- 3) Pengembangan Mandiri (*Self Directed Development*), merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan dengan usaha mengembangkan diri sendiri. Bentuk pengembangan ini memberi kebebasan secara luas bagi guru dalam mengeksplor kemampuannya dalam rangka mengembangkan keprofesionalannya. Guru berusaha untuk merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis sendiri atas apa manfaatnya bagi pengembangan diri sendiri.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi memiliki arti “kemampuan atau kecakapan”.²⁸ Dengan kata lain bahwa orang yang memiliki kompetensi berarti orang tersebut ber kemampuan dan memiliki kecakapan terhadap segala hal yang berkaitan untuk melaksanakan

²⁸ Mohammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hlm.14.

suaatu pekerjaan tertentu. Dilanjutkan dengan pendapat Rohmat Mulyana, menurutnya kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan sikap, dan niali yang dituangkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak seseorang.²⁹

Abdul Majid yang mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawaw yang harus dimiliki seseorang yang digunakan sebagai syarat untuk suatu perilaku yang dianggap mampu melaksanakan tugas dalam suatu bidang tertentu. Intelegen yang dimaksudkan adalah suatu bentuk kemahiran, ketepatan, serta keberhasilan dalam suatu tindakan. Sedangkan tanggung jawab berarti bahwa tindakan yang dilihat dari hal ilmu pengetahuan, teknologi, hukum, serta etika.³⁰

Kompetensi menjadi bagian penting dari berbagai aspek mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan budaya dalam suatu negara..

²⁹ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional. 2004), hlm.204.

³⁰ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: RemajaRosda Karya, 2008), hlm.5.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10), “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kepribadiannya”.

Dalam suatu teori dari Asmani (2009:103) dikatakan bahwa kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiaologis yang mendasari individu.

Kepribadian merupakan abstraksi individu yang mencakup kebiasaan-kebiasaan, segala sikap, yang spontan yang khas yang dimiliki seseorang lalu berkembang seiring berjalannya waktu.³¹

Disebutkan juga dalam studi-studi oleh Hart, Bousfield, dan Witty (dalam Burs, 1993) menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya pribadi guru dengan cara mereka memberi materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan gaya mengkomunikasikannya juga bagaimana memberi respon kepada siswa dalam semua tingkatan pembelajaran.

31

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).

Kepribadian merupakan suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan dengan pribadi yang lain melalui ciri-ciri umum seseorang. Disposisi disini maksudnya adalah kesediaan beberapa kecenderungan bertingkah laku yang bersifat tepat dan terarah pada tujuan tertentu. Kepribadian bersifat dinamis dan konstan maka dari itu kepribadian akan selalu berkembang.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³²

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap pribadi guru yang nantinya harus berperilaku

³² Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b)

sesuai dengan nilai-nilai luhur sehingga tercermin dalam perbuatan sehari-hari.³³ Menurut Hamzah B. Uno kompetensi kepribadian memiliki makna sikap personal yang mantap sehingga mahir sebagai seorang yang menjadi akar intensifikasi bagi subjek. Hal ini selaras dengan semboyan Ki Hajar Dewantara, yaitu *“Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani”* yang berarti bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut dicontoh, serta mampu sanggup melaksanakan kepemimpinan sesuai dengan kriteria dan kaidah yang telah ditentukan.³⁴

Kepribadian guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi satu faktor penting yang langsung berhubungan dengan murid yang ditunjukkan dalam sikap dari guru itu sendiri. Artinya kepribadian guru akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam mengajar.

³³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 122.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksatra, 2008), hlm. 69.

Penguasaan teori dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bukan satu penentu utama keefektifan dalam mengajar, namun kualitas kepribadian guru akan mempengaruhi hasil kinerja dilapangan.

Kepribadian seorang guru merupakan titik tumpu untuk mengimbangi antara pengetahuan pendidikan dan keterampilan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan profesi pendidik yang semestinya. Ketika tumpuan ini berjalan dengan kuat, maka pengetahuan dan keahlian dapat bekerja secara konsisten yang dapat merubah perilaku positif. Namun ketika berjalan lemah, termasuk dalam lemahnya kepribadian guru, maka pengetahuan dan keterampilan guru tidak dapat digunakan secara optimal bahkan dapat menghambat proses dan hasil pendidikan.³⁵

Membahas mengenai kepribadian guru sebagai tokoh pendidik merupakan hal yang penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena guru menjadi panutan bagi para anak didiknya. Kepribadian guru akan mempengaruhi

³⁵ Surya, M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan plikasi Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.

kualitas hubungan dengan peserta didik dan cara guru dalam mengajar. Oleh Karena itu, kepribadian guru perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa cara untuk mengembangkan pribadi yang telah dikemukakan oleh Bastaman (1995) yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan: dalam psikologi, proses pembiasaan disebut *conditioning*, proses yang dilakukan secara berulang-ulang setiapharinya, akhirnya menjadi kebiasaan dan kemudian menjadi sifat pribadi (*personal trails*) yang terwujud dalam perilaku sehari-hari secara konsisten.
- 2) Peneladanan: peneladanan berarti mencontoh sifat maupun perilaku dimana hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan sikap positif seseorang sebagai teladan seperti mencontoh pemikiran, pribadi dari orang yang dikagumi.
- 3) Pemahaman, Penghayatan, dan Penerapan: memiliki kemauan untuk berusaha untuk mempelajari serta memahami secara sadar tentang perilaku, nilai-nilai dan azas-azas yang

dianggap baik dan bermakna kemudian memahami secara mendalam kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Ibadah: sesuatu yang bersifat wajib dilakukan bagi seorang muslim yaitu shalat, puasa, dzikir serta melakukan kebajikan dengan niat baik, secara tidak langsung maupun tidak, dapat mengembangkan kualitas diri dan memberi banyak hal positif yang tertanam pada setiap yang melakukannya.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Menurut Broke & Stone menjelaskan bahwa kompetensi sebagai “...*decriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be antirely meanningfull.*” (Mulyasa 2013). Menurutnya kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku dari guru atau tenaga kependidikan yang bernilai. Adapun beberapa aspek kompetensi yaitu:³⁶

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya

³⁶ Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda

seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan standar kebutuhannya.

- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pendidik harus menguasai pemahaman yang baik terhadap karakteristik maupun kondisi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. sebagai contoh, bagaimana seorang guru menentukan sarana belajar untuk membantu mempermudah melakukan pembelajaran dengan semestinya.
- 4) Nilai (*value*) merupakan suatu standar perilaku yang secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya dalam suatu pembelajaran seorang guru berstandar perilaku jujur, demokratis dan terbuka.

- 5) Sikap (*attitude*) yaitu reaksi atau perasaan (senang/tidak senang, suka/tidak suka) seseorang terhadap suatu rangsangan yang terdapat dari luar dirinya.
- 6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disenangi.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007 telah tertera dengan jelas tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian guru yang terbagi menjadi 5 kompetensi sebagai berikut:³⁷

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

Dalam lingkungan sekolah, perlu bagi guru untuk selalu mencontohkan sifat ideologi dan etika sebagai warga negara yang baik bagi peserta didiknya. sikap ini perlu

³⁷ Siti Nurjanah. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Palangkaraya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. (2019).

dibiasakan sejak awal agar murid dapat mengamalkan prinsip-prinsip dan mengamalkan setiap butir pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar murid memiliki rasa cinta dan menghargai bangsa Indonesia.

Norma agama berkaitan dengan kepercayaan atau nilai religi seseorang atas kewajiban manusia dengan Tuhan, yang ditunjukkan kepada kehidupan beriman. Hal yang dapat dicontohkan dalam sekolah adalah bertindak sesuai dengan norma agama seperti menerapkan ajaran agama salah satunya yaitu beribadah. Selain itu juga murid diajarkan untuk menghargai setiap agama antar sesama maupun peserta didik yang beragama lain.

Pada indikator ini, norma hukum yang dimaksud ialah kesadaran guru tentang keteraturan hidup dan ketertiban yang dicapainya dengan ketaatan terhadap segala peraturan dan hukum-hukum tertentu guna mencapai pemenuhan rasa keadilan yang kemudian hidup dan berkembang dalam suatu aspek kehidupan masyarakat. Seorang guru dapat

menerapkannya melalui sikap mentaati perundang-undangan yang disiplin sesuai dengan hukum yang ada, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Norma sosial dapat diwujudkan dalam kehidupan terlebih pada lingkungan sekolah yaitu dengan berperilaku santun dan berucap sopan, menampilkan sikap saling peduli pada sesame, menumbuhkan sikap saling mencintai dan saling tolongmenolong satu sama lain.³⁸

Norma kebudayaan nasional Indonesia merujuk pada usaha menegmbangkan dan menumbuhkan kembali pola kehidupan berbangsa dan berbudaya tinggi sebagai warga Indonesia dengan cara mengembangkan, menjaga, dan menghargai budaya lokal maupun nasional dengan baik sesuai dengan tuntutan globalisasi.

³⁸ Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Sleman: ArRuzz Media.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Kompetensi kepribadian guru harus dilandasi dengan akhlakul karimah yang berijtihad dengan usaha sungguh-sungguh terhadap keistiqomahan niatnya mengajarkan sesuatu dengan niat ibadah karena tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru adalah gambaran bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu peran ini dianggap tidak mudah dan tidak terbentuk secara langsung melainkan bertahap agar seorang guru terbentuk karakternya guna menjadi teladan yang pantas bagi peserta didik.

Mengingat sebagai pendidik, guru sangat diharapkan bagi peserta didik, seorang guru harus benar-benar mampu untuk menerapkan diri pada posisi dan porsi yang tepat. Posisi yang benar yaitu guru tau bahwa keberadaan dirinya sebagai seorang pengajar

yang akan diikuti oleh muridnya dalam setiap sikap, lalu porsi dimaksudkan tentang bagaimana secara intensif seorang guru dapat merkomunikasi dengan seluruh warga sekolah.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

Guru merupakan teladan yang digugu dan ditiru, maka dari itu, sifat kemandapan dan kestabilan harus menjadi karakteristik yang ada pada diri seorang guru sehingga dapat mengalir dalam diri peserta didik. Mantap dan stabil disini diartian seberapa kokoh seorang dalam bertindak sesuai dengan etika serta norma hukum dan sosial yang berlaku. Dalam arti lain bahwa seorang guru dseharusnya memiliki tingkat kedislipinan tinggi dalam melaksanakan setiap tugas sebagai seorang pendidik.

Sebagai seorang guru, harus memiliki sikap kepriadian yang dewasa karena sengan kepribadian ini guru dapat menyikapi dan menanggulangi masalahmasalah yang akan datang dengan baik. Karena jika guru

memiliki sifat kurang dewasa nantinya akan membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang berpotensi berakibat fatal yang senonoh hingga akan merusak mastabat keprofesionalan seorang guru.

Arif dan bijak sana merujuk pada sikap adil. Seorang guru harus adil dalam memperlakukan peserta didik dalam proses pembelajaran apapun kondisi karakter dan prestasi muridnya. Memperlakukan dengan adil dengan tidak cenderung kepada satu atas yang lainnya, kecuali sesuai dengan kemampuan prestasinya.

Dalam arti luas, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” atas diri individu yang dapat membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara sadar mengikuti sifat tersebut. Salah satu faktor penyebab seorang guru berwibawa yaitu karena guru tersebut mempunyai sifat-sifat moral yang baik. Sifat ini memberi asumsi bahwa sejak lahir

manusia membawai sifat jujur, seti, sabar, dan bertanggungjawab.³⁹

- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

Dalam menjalankan sebuah tanggung jawab dan tugas sebagai seorang pendidik, penting bagi seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi. Seiring dengan profesinya dalam mengajar, etos kerja harus selalu ditingkatkan.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kondisi yang secara sadar mewajibkan seseorang menanggung sesuatu. Rasa tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi dapat diwujudkan dengan cara guru selalu bekerja secara professional, menggunakan waktu belajar dengan sebaik mungkin, datang mengajar tepat waktu, menyampaikan materi dengan jelas dan baik.

Rasa bangga menjadi guru dapat diartikan sebagai sikap bahagia dan mensyukuri

³⁹ Priatna, Tedi. 2012. *Etika pendidikan panduan bagi guru profesioal*, Bandung: CV Pustaka Setia.

pekerjaan sebagai guru. Guru yang memiliki kebanggaan atas profesinya akan terdorong untuk melaksanakan tugasnya dengan semangat dan menjalankan tuntutan kewajiban sebagai guru dengan maksimal. Hal ini harus tertanam dalam diri seorang guru agar guru diharapkan selalu memiliki mindset positif sehingga apa yang dikerjakan menghasilkan hal baik yang kemudian energinya dapat tersalur kepada peserta didik.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁴⁰

Etik berasal dari kata *ethos*, yang berarti watak. Istilah etik (*ethica*) menunjukkan makna nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia yang dapat berarti juga sebagai adab ataupun akhlak.

Kode etik guru yang dimaksud disini adalah suatu norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara guru dengan suatu lembaga pendidikan (sekolah), guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan lingkungan sekitarnya.

⁴⁰ Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia, *Guru dan Dosen...*, hlm. 71.

Dengan demikian, adanya kode etik guru diharapkan dapat menjaga kredibilitas dan nama baik guru, serta menjadi peringatan bagi guru supaya tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tugasnya. Guru diharapkan mampu menjalankan kewajibannya secara jujur, penuh komitmen dan dedikasi guna menjaga kemajuan kualifikasi nama baik profesi guru seluruh Indonesia.⁴¹

c. Komponen Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bagaimanapun kepribadian guru akan berpengaruh terhadap semua hal yang dilakukan mulai dari cara pengajaran yang dilakukan didalam ruang kelas dan dilingkunagn sekolah. Hadis dan Nurhayati (2012) menjelaskan ada beberapa kompetensi kepribadian dalam penjabarannya adalah sebagai berikut: ⁴²

⁴¹ Mujtahid. 2011. *Pengembangan profesi guru*. Malang: UIN Maliki Press.

⁴² Hadis A, Nurhayat.i 2012.*Manajemen Pendidikan*. Bandung:

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang dapat dicapai melalui dengan melakukan kegiatan menunjang seperti:
 - a) Berlatih membiasakan diri sebagai pribadi untuk menerima dan memberikan kritik dan saran
 - b) Berlatih membiasakan diri untuk menaati setiap peraturan
 - c) Merlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten
 - d) Berkatuh mengendalikan diri dan mampu menempatkan persoalan secara proposional
 - e) Berlatih membiasakan diri untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - a) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan
 - b) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun

- c) Berlatih membiasakan diri dengan berperilaku baik yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat
- 3) Mengevaluasi kinerja sendiri
- a) Berlatih dan mengevaluasi potensi dan kepelahan diri sendiri
 - b) Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri
 - c) Berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik
- 4) Mengembangkan diri secara berkelanjutan
- a) Berlatih meningkatkan pebgetahuan kepribadian dan keterampilan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia
 - b) Berlatih menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan yang menunjang profesi guru
 - c) Mengikuti berbagai kegiatan yang ada untuk dapat menunjang pengembangan profesi

Sejak manusia lahir, kepribadian tidak terjadi begitu saja, melainkan terbentuk melalui banyak faktor sejalan dengan proses hidup yang panjang. Pembentukan kepribadian pada dasarnya merupakan

suatu usaha untuk menuju nilai-nilai tertentu yang mengarah pada kompetensi guru. Maka dari itu kepribadian seorang guru dapat dibentuk dengan upaya-upaya yang terencana dan sistematis, sehingga suatu kepribadian dapat terbentuk sesuai apa yang diharapkan.

Pembentukan kepribadian seorang guru didukung oleh wawasan, peristiwa, ide juga hubungan dengan suatu obyek. Kepribadian dalam hal ini dikaitkan dengan kompetensi kepribadian guru. Sebagai guru atau calon guru harus memiliki kepribadian yang tertanam dalam dirinya. Adapun beberapa aspek kepribadian yang harus dimiliki guru dirincikan sebagai berikut:⁴³

1) Kepribadian yang mantap dan stabil.

Sikap mantap dan stabil seorang guru merupakan cerminan guru yang profesional yaitu sikap yang kuat, kokoh dan tidak mudah goyah dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Artinya guru dapat bertindak sesuai dengan norma hukum, mampu bertindak sesuai dengan norma

⁴³ Sri Iswanti, dkk. "*Pembentukan Sikap dan Kepribadian Guru melalui Model Pendidikan Berasrama*". Artikel. FIP UNY.

susila, rasa bangga sebagai seorang guru, dan memiliki konsistensi dalam berpikir dan melakukan suatu tindakan.

2) Kepribadian dewasa.

Sikap dewasa guru berarti guru yang mampu mengendalikan segala yang ada pada dirinya dalam semua situasi, baik dalam mengendalikan pikiran, sikap, kata-kata, menguasai emosi dan sejenisnya. Guru yang dewasa pasti bijaksana, memiliki sifat empati tinggi terutama terhadap peserta didik. Seorang guru harus memiliki sifat kemandirian yang tertanam dalam dirinya yaitu mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja sebagai guru.

3) Kepribadian yang arif dan bijaksana. Arif berarti menampilkan tindak perlakuan yang dlandaskan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam bertindak maupun berfikir. Bijaksana artinya pandai menggunakan akal budi, tajam pikirannya, hati-hati, cermat, teliti dan sebagainya. Ciri guru yang arif dan bijaksana dapat dilihat dari karakter yang luhur dan

akhlaknya mulia, yakni mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, serta peka terhadap nuraninya sehingga mampu berlaku adil, jujur, berani, tegas dan berintegritas.

4) Kepribadian berwibawa dan santun.

Wibawa guru dalam membimbing anak didiknya pada saat proses pembelajaran merupakan pembawaannya yang dapat menguasai dan memberi pengaruh bagi orang lain untuk menghormatinya. Dalam hal ini, Uyoh Sadullah dalam bukunya menjelaskan kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan sesuatu yang bersifat memaksa⁴⁴. Kemudian kewibawaan menurut Henry Fayol yaitu hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati.⁴⁵ Sedangkan sikap santun merujuk pada budi Bahasa yang baik, halus, sabar, tenang, rasa belaskasih yang tinggi, serta suka menolong. Segala

44

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 165

⁴⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2004), 177.

sikap itulah yang harus ada pada guru. Jika sikap santun guru hilang maka kewibawaannya pun menjadi tidak ada, dan jika sikap santunnya baik maka kewibawaannya pun meningkat. Oleh karena itu setiap guru diharapkan memiliki sikap santun dalam menghadapi peserta didik.

5) Kepribadian sebagai teladan.

Guru harus sadar bahwa mereka menjadi sosok yang harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik, artinya pendidik menjadi cerminan bagi peserta didiknya maka harus memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diteladani. Sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam sistem amongnya yaitu “*Ing ngarso sung tulodo....*” Yang artinya bahwa guru sebagai teladan serta anutan bagi peserta didiknya. Selain mengajar secara intelektual, guru juga memiliki peran mendidik yang bertugas membangun dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia terdidik baik secara moral maupun sosial. Dengan kata lain, tanpa keteladanan yang baik dari seorang guru, maka kegiatan mendidik akan sulit dilakukan.

6) Kepribadian yang berakhlak mulia.

Akhlak dapat diartikan sebagai tabiat atau perilaku yang dibuat manusia dapat berupa baik atau buruk tergantung pada nilai yang digunakan dalam landasan tertentu. Akhlak atau perilaku merupakan hal ikhwal yang melekat pada jiwa, yang dari hal tersebut muncul sikap-sikap yang mudah dan spontan tanpa dipikirkan manusia. Akhlak mulia seorang guru tercermin pada sikap, budi pekerti, sopan santun, dan kelakuan yang luhur.⁴⁶ Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, melainkan harus ada penerapan dan pendekatan aksi nyata didalamnya.

d. Fungsi Kompetensi Kepribadian Guru

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting. Semua unsur manusiawi yang melekat dalam diri guru menjadi harapan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang hanya bisa dicapai melalui pendidikan seperti sikap, sistem

⁴⁶ Lase, Famahoto. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesoional*. Jurnal PPKn & Hukum. Vol. 11. No. 1. Th.,2016

nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan seorang pendidik.⁴⁷

Pendapat diatas menyatakan bahwa peran, tugas, dan tanggungjawab seorang guru sangat penting diperhatikan, terlebih hal tersebut akan berdampak pada akhlak atau watak peserta didik, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi peserta didik meneladani semua tingkah perilaku gurunya.

Guru sebagai cerminan bagi anak didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh sehingga pantas dijadikan suri tauladan dalam kehidupannya terutama dalam lingkungan sekolah bagi muridnya. Untuk itu, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan juga menunjukkan perilakuperilaku positif agar dapat menjaga wibawanya terutama terhadap peserta didiknya. Guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi yang telah danjurkan dalam agama seperti sikap jujur, jujur baik

⁴⁷ Maulina Eka Purnama. *Manajemen Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Di MA Al-Khoiriyyah Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.

dalam perbuatan maupun perkataan dan mencontohkan keteladana lain yang bernilai positif.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, tesis dengan judul “Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” yang ditulis oleh Bambang Wahrudin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara garis besar telah sesuai dengan yang disyaratkan oleh Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru. Dalam penelitian tersebut pembinaan kompetensi kepribadian dilakukan dalam 3 (tiga) fase yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini fokus meneliti pembinaan kompetensi kepribadian dan sosial guru pada sumber daya manusia sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap pembinaan kompetensi kepribadian guru oleh kepala sekolah.

Kedua, artikel dengan judul “Pengembangan Kepribadian Guru” yang ditulis oleh Nursyamsi. Dalam artikel tersebut menyatakan bahwa kepribadian dan karakter guru sebagai seorang pendidik, memiliki pengaruh juga penentu terhadap pengembangan sumber daya manusia yang ada. Maka dari itu pentingnya penguasaan serta pembinaan dilakukan untuk menunjang kepribadian guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru secara profesional sebagaimana mestinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini meneliti keseluruhan upaya yang dilakukan semua warga sekolah dalam segala aspek, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti fokus hanya pada pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengupayakan kompetensi guru yang dalam sekolah yang dipimpinnya.

Ketiga, skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MAN 1 Langkat Sumatera Utara” yang ditulis oleh Siti Nurkhaliza. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan suatu satuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan sangat memerlukan kepala sekolah yang yang dapat membangaun dan mendukung segala kegiatan kependidikan sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap model-model pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru.

C. Kerangka Berpikir

Telah dipaparkan diatas bahwa kompetensi kepribadian guru sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga sekolah, karena bagaimanapun hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Pasal 10 Ayat (1) Tahun 2005 Tentang Guru dan

Dosen menjelaskan tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Guru dikatakan sebagai seorang pendidik yang mumpuni apabila menguasai empat kompetensi antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut hendaknya selalu ditanamkan, ditingkatkan dan diupayakan melalui usaha-usaha secara sadar baik dari dalam diri sendiri maupun oleh bantuan sekolah.

Salah satu upaya dalam pencapaian kompetensi guru yaitu dengan pembinaan kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah dapat berupa pembimbingan, motivasi dan yang lainnya harus dilaksanakan secara terus menerus baik itu bersifat individu maupun kelompok, karena dengan hal tersebut, tenaga kependidikan akan merasa diarahkan dan diawasi kinerjanya sehingga akan menyelesaikan pekerjaannya dengan optimal. Upaya-upaya tersebut dapat diimplementasikan dengan baik tidak hanya oleh kepala sekolah saja melainkan juga dengan dukungan dari semua warga sekolah.

Permasalahan

1. Beberapa guru kurang dewasa sehingga tidak stabil dan cenderung emosional dalam melakukan proses belajar
2. Beberapa guru masih kurang dalam menampilkan wibawanya sebagai seorang pendidik
3. Beberapa guru kurang dalam menanamkan sikap religious
4. Beberapa guru kurang disiplin sehingga kurang dalam hal sebagai teladan bagi siswa

1. Teori Pembinaan (Ali Imron) Pembinaan guru berarti sserangkaian kegiatan sebagai upaya membantu guru. Bantuan yang dimaksud yaitu berupa layanan professional oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas serta Pembina lainnya, guna meningkatkan proses dn hasil belajar siswa
2. Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28 ayat (3) yang dimaksid dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana.

Program Pembinaan

1. Supervisi
2. Briefing
3. Kajian dan tadarus online
4. Dispo (disiplin positif)

Implementasi

1. Dilakukan setiap semester, kepala sekolah menyampaikan evaluasi dan penguatan mengenai kompetensi guru,
2. Briefing dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, disampaikan oleh kepala sekolah serta melakukan pembimbingan secara individu kepada guru bermasalah yang bersangkutan
3. Kegiatan kajian setiap satu/dua minggu sekali serta tugas membaca Al-Qur'an secara online melalui media WhatsApp dan zoom
4. Sosialisasi program rencana aksi disiplin positif guru dan mmurud menanamkan sikap disiplin sehrai hari

Hasil

1. Guru lebih paham tugas dan kewajibannya serta memperbaiki bagaimana sikap semestinya dalam melakukan pembelajaran
2. Guru menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya dan sadar akan wibawanya sebagai pendidik
3. Guru menjadi lebih paham niali religious dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan
4. Guru semakin meningkatkan kedisiplinan serta fokus kepada solusi penyelesaian dibanding hukuman

KOMPETENSI KEPERIBADIAN

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional ondonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagu peserta didikserta masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito, 2018).⁴⁸ Lapau menyatakan bahwa desain penelitian yang secara khusus menggunakan teknik untuk memperoleh informasi mendalam tentang pendapat, persepsi, dan perasaan seseorang sehingga didapatkan hal-hal mengenai sikap, kepercayaan, motivasi, dan perilaku subyek yang diteliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan kepala sekolah di SMP Negeri 18 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 18 Semarang yang beralamat di Jl. Purwoyoso 1,

⁴⁸ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 43

⁴⁹ Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm.22

Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 11 Mei sampai dengan 13 Juni 2023.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan daei mana data dapat diperoleh.⁵⁰ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang kemudian diserahkan kepada pengumpul data.⁵¹ Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum serta beberapa guru SMP Negeri 18 Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari sumber data tidak langsung yaitu berupa dokumentasi dan beberapa arsip

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 172.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 62.

resmi sekolah.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh antara lain melalui buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian ialah untuk membatasi penelitian guna memilih antara data yang signifikan dan tidak signifikan. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yaitu menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penentuan topik pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.⁵³

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan hasil dari pengamatan secara aktif untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 36.

⁵³

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

yang diinginkan. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis mengenai situasi atau fenomena sosial juga gejala psikis yang dilihat melalui pengamatan.⁵⁴ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan aktif (*active participation*) alasan mengapa peneliti menggunakan observasi partisipan aktif karena peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang sedang diamati. Dengan metode observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan transparan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan perilaku kompetensi kepribadian pada guru di SMP Negeri 18 Semarang. Selain itu juga untuk memperoleh gambaran nyata bagi peneliti yang berkaitan dengan apa fokus yang diteliti yang berkaitan dengan kondisi obyektif lapangan serta pengamatan peneliti.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan interaksi antara dua atau lebih orang melalui percakapan untuk tujuan tertentu yakni sebagai jalan dalam memberi atau memperoleh informasi dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga suatu pesan atau gagasan dapat tersampaikan.

⁵⁴ Murdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 63.

⁵⁵ Metode wawancara dilakukan sebagai jalan peneliti untuk menggali banyak informasi serta ide-ide yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu menetapkan dan menyiapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Teknik ini peneliti gunakan dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam mengenai apa saja persoalan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui program pembinaan kepala sekolah di SMP Negeri 18 Semarang.

3. Teknik Dokumenter

Dokumentasi merupakan metode untuk melengkapi dan mendapatkan data melalui benda-benda, majalah, maupun catatan pendukung yang dapat berupa tulisan, gambar maupun elektronik ⁵⁶. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih valid dan dapat dipercaya jika

⁵⁵ H.B Sutopo, *Pengantar PenelitiN Kualitatif. Dasar-dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Pres, 1998), hlm 24.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 211.

di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Metode ini digunakan sebagai alat untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan siswa, guru dan kondisi sekolah itu sendiri. Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil dari wawancara dan didapatkan secara sengaja guna mendokumentasikan penelitian seperti foto lokasi penelitian, foto dewab guru sebagai informan, dan foto pogram pembinaan yang dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik trigulasi untuk menguji keabsahan data. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber lain. Maka dari itu teknik trigulasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan sekaligus menguji keabsahan data⁵⁷. Berikut metode trigulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Trigulasi dengan sumber

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R7D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 330.

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan melakukan cek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat dari sumber data yang berbeda.⁵⁸ Hal ini dapat dicapai dengan peneliti membandingkan antara data yang didapat dengan hasil pengamatan serta dari hasil wawancara. Misalnya dalam wawancara peneliti menanyakan pertanyaan serupa terhadap sumber berbeda. Trigulasi dengan sumber peneliti lakukan untuk menghindari ketidaksesuaian data lapangan dengan hasil wawancara.

b. Trigulasi dengan metode

Trigulasi metode dilakukan peneliti guna mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut secara menyeluruh membahas tentang pokok permasalahan yang serupa sehingga secara tidak langsung akan terlihat keabsahan data yang digunakan. Trigulasi menggunakan metode ini peneliti tempuh agar memperoleh data yang valid tentang model pengembangan pembinaan kompetensi kepribadian,

⁵⁸ Ibid.,59.

selain itu juga untuk mengetahui konsistensi para informan.

c. Trigulasi dengan teori

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan perbandingan melalui penjelasan dari teori-teori yang sesuai yang dihasilkan para ahli terdahulu dan hasil penelitian yang dilakukan kemudian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sampai dianggap mencukupi data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua trigulasi yaitu trigulasi sumber dan trigulasi metode. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan hal-hal berikut:

Trigulasi sumber data dilakukan melalui perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Trigulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda kemudian mengecek kembali derajat kebenaran dari informan yang diperoleh. Misalnya membandingkan hasil data yang diperoleh dari observasi dengan hasil data wawancara, kemudian di cek ulang dan dikuatkan dengan dokumentasi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif dimana dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilihpikok informasi yang penting serta membuang yang tidak diperlukan⁶⁰. Penelitian memilih untuk memusatkan perhatian pada penyerdehanaan, peng abstrakkan dan informasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan

482 ⁵⁹ Sugiyono. *Metode Peneitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta , 2018) hlm

482 ⁶⁰ Sugiyono. *Metode Peneitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta , 2018) hlm

sebagai usaha pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan dan bagian tertentu penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang diuraikan dalam bentuk naratif dengan didukung oleh dokumen serta foto-foto untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Kesimpulan Akhir

Pada bagian ini, peneliti mencoba mengarahkan, menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang valid dan dapat ditarik kesimpulan untuk kemudian dapat di verifikasi. Verifikasi sendiri berarti temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data yang kuat, maka dapat dijadikan kesimpulan yang meyakinkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 18 Semarang

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0435/0/1977 SMP Negeri 18 Semarang resmi telah berdiri pada tahun 1977 dengan diberi nama pertama kali yaitu SMP Negeri Jragung (Tugu) Semarang. Pada awal berdirinya, sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri, akan tetapi sudah menerima siswa sejumlah 70 anak. Pada saat itu, para siswanya dalam kegiatan pembelajaran masih dititipkan di SD Tugurejo (Lapangan) dengan tenaga pengajar seadanya yaitu diambil dari guru SD Tugurejo dan sebagian lainnya diampu oleh guru SMP Negeri 3 Semarang dengan Tmt Kepala Sekolah Bapak Purnomo dan Tata Usaha Bapak Arifin.

Kemudian pada tanggal 2 Januari 1978, SMP Negeri 18 Semarang menerima pendaftaran siswa baru sebanyak 132 anak dan dibagi menjadi 3 kelas, kemudian siswa yang berada di SD Tugurejo ditarik untuk ditempatkan di gedung baru yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Kridanto

Admokerata. Bapak Kridanto Admokerata adalah guru/kepala sekolah hasil mutasi dari SMP Negeri 1 Kendal.

Berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor: 0437/0/1984 tertanggal 4 Oktober 1984 SMP Jrakah (Tugu) resmi diubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang dan bersamaan dengan itu juga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Yunan Sutan Marah Laut.

2. Visi Misi SMPN 18 Semarang a. Visi

Visi merupakan suatu tujuan ideal yang menjadi puncak harapan dalam setiap aktivitas dan pembelajaran yang ada di setiap sekolah. Adapun visi SMP 18 Semarang adalah: “Unggul Dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan, dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan juga sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri. Secara lebih sederhana, visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam

rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan terarah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan dan penguasaan teknologi untuk memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik;
- 3) Melaksanakan digitalisasi sekolah untuk peningkatan kegiatan pembelajaran
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran;
- 5) Mewujudkan sekolah adiwiyata;
- 6) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila;
- 7) Melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila;

- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila;
- 9) Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.

3. Daftar Guru SMPN 18 Semarang

Susunan atau juga disebut struktur organisasi sekolah merupakan seluruh tenaga atau pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan serta pengembangan program pendidikan dan pengajaran. Adapun daftar guru sekolah SMP Negeri 18 Semarang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Drs. Puryadi, M.Pd : Kepala Sekolah
2. Bambang P,A.md. : B. Indonesia
3. Indah Yulianti I, S.Pd : IPA
4. Dra. Yuli Asprana : Bahasa Jawa
5. Zaenab Udiyani S.Pd : PPKn
6. Ponieran, A.Md. : PJOK
7. Dra. Siti A, M.Pd.Kons : BK
8. Her Rustiyono, S.Ag. : PAI
9. Dra. Chanifah : PAI
10. Al Mkruf, S.Pd : Matematika
11. Veronika S, S.Ag.,M.M: PA. Katolik
12. Martanto, S.Pd : Matematika

13. Ponisih, S.Pd : IPS
14. Yunita Lestari, S.Pd : B. Inggris
15. Monica Chandra A, S.Kom : BTIK
16. Rita Indah Purweny, S.Pd : Marematika
17. Liliek Jelita, S.Kom. : BTIK
18. Retnoadi Mohamad, S.Pd : PJOK
19. Budi Siswanto, S.Pd : B. Inggris
20. Titin Wahyuni, S.Pd : Matematika
21. Siti Chalimah, S.Pd : B. Inggris
22. Oneng Wulandari, S.Pd : BK
23. Drs. Agus T Santoso RS : BK
24. PoniyeM, S.Pd : PPKn
25. Setyawati Pantara, S.Pd : PA. Kristen
26. Dewi Sulistyowati, S.Pd : PAI
27. Ali Mustaghfirin, S.Pd : B. Indonesia
28. Yunarti Isnaini, S.Pd : B.Indonesia
29. Prawesti Ika W, S.Pd : IPA
30. Happy Noretarini, S.Pd : B.Indonesia
31. Santi Nuraeni, S.Pd : PPKn
32. M. Khusnaini, S.Pd : IPS
33. Sri Lestari S.Pd : IPS
34. Septi Wahyu S, S.Pd : Seni Budaya
35. Poskaditaning D, S.Pd : Seni Budaya
36. Sischa Kharisma R, S.Sn : Seni Budaya

- 37. Arum E Prihatiningsih, S.Pd: BK
- 38. Ismi Azahra, S.Pd : B. Indonesia
- 39. Joneta Anindya, S.Pd : Prakarya
- 40. Lusi Mia Anggraeni, S.Pd : B. Indonesia

4. Identitas SMPN 18 Semarang

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Semarang
- b. Alamat : Jl. Purwoyoso 1
RT.1 RW. 12
- c. Desa : Purwoyoso
- d. Kecamatan : Ngaliyan
- e. Kota : Semarang
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. NPSN : 20328819
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Bentuk : SMP
- j. Akreditasi : A
- k. Kurikulum : Kurikulum 2013
- l. SK Pendirian : 0435/0/1977
- m. Operasional : 1977
- n. Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- o. Luas Tanah : 8.254 m

B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, penulis akan fokus membahas pada program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang yang meliputi program dan implikasi pembinaan yang akan dijabarkan secara terpisah dan rinci dalam sub bab ini.

1. Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Negeri 18 Semarang

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat menguasai kompetensi sesuai profesinya. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama memiliki kepribadian yang pantas dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Perilaku guru dalam proses belajar mengajar akan memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan karakter peserta didik karena pada dasarnya murid akan banyak meniru dan mempraktikkan berdasarkan apa yang mereka amati. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 18 Semarang Bapak Puryadi, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menjelaskan:

“kepribadian guru sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena kota semarang ini adalah sebagai KLA atau khalayak anak, jadi dalam mendidik harus sesuai dengan sekolah ramah anak tersebut. Mendidiknya saja harus dengan sistem ramah anak, maka dari itu seorang pendidik harus di bekali dengan dan diberi pengertian tentang hal-hal tersebut”.⁶¹

Hal ini juga didukung oleh pemaparan dari Bapak Her Rustiyono selaku waka sekolah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menjelaskan:

“mengenai kompetensi kepribadian guru jelas itu sangat penting karena seperti apapun guru harus punya pribadi yang menampilkan diri sebagai orang tua disekolah, artinya bisa memberikan bimbingan kepada anak-anak karena mereka butuh bimbingan dari sosok orang tua dalam sekolah.”⁶²

Kemudian Ibu Yuli Asprana selaku dewan guru SMP 18 Semarang juga mengungkapkan bahwa:

⁶¹ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

⁶² Informan 2, Wakil Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

“kepribadian ini penting sekali apalagi untuk seorang guru, karena kepribadian guru ya yang harus bisa membentuk karakter siswa seperti kejujuran, kemandirian, kegotongroyongan. Jadi menurut saya guru harus memiliki kepribadian yang positif, kepribadian yang unggul yang pantas dicontoh oleh anak-anak, yang bisa kita tularkan agar bisa jadi tauladan pada anak”.⁶³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas serta tanggungjawab sebagai seorang pengajar. Program kompetensi guru menjadi standar utama dalam meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu perlu adanya usaha dan kesadaran dalam diri dari para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yaitu Ibu Ponisih didapatkan bahwa:

“mungkin yang pertama sebagai seorang guru tidak hanya sekedar mengajar menyampaikan ilmu tetapi juga mendidik dan menurut saya mendidik

⁶³ Informan 5, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis, 11 Mei 2023.

tidak bisa terlepas dari mengajar jadi misalnya dikelas saya berusaha mengkondisikan anak-anak kalau saya tidak menginginkan mereka terlambat sebaiknya saya juga memberikan contoh saya tidak boleh terlambat, mengucapkan terimakasih dan meminta maaf”.⁶⁴

Kemudian didukung dengan pemaparan dari Ibu Yuli Asprana selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa dalam wawancara yang penulis lakukan bahwa:

“saya mencoba untuk mengajak dan memberikan contoh sikap yang seharusnya dilakukan terutama pada peserta didik saya meskipun tidak semua anak bisa menyikapi tauladan maka dari situ juga perlu adanya ajakan yang santun yang pelan tetapi bisa mengena kepada peserta didik, ini yang biasa saya terapkan untuk membangun karakter daripada anak”.⁶⁵

Dengan adanya kesadaran tersebut, menjadi gambaran bahwa kompetensi kepribadian guru tentu tidak dapat berjalan alami begitu saja. Perlu adanya arahan juga pengawasan terhadap

⁶⁴ Informan 4, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

⁶⁵ Informan 5, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 11 Mei 2023.

pendidik agar kompetensi kepribadian guru dapat berjalan sesuai dengan standar dan indikator yang ada. Untuk menunjang kompetensi tersebut maka seharusnya setiap sekolah perlu mengupayakan bagaimana cara mengembangkan kompetensi kepribadian guru salah satunya yaitu dengan melakukan pembinaan-pembinaan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Menurut Zakiyah Drajat mengatakan bahwa “pembinaan merupakan upaya pendidikan (formal dan nonformal) yang secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dilakukan untuk mengenalkan, menumbuhkan serta mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras.⁶⁶ lebih mengerucut lagi dijekaskan menurut Ali Imron, pembinaan guru berarti serangkaian kegiatan sebagai upaya membantu guru. Bantuan yang dimaksud yaitu berupa layanan profesional oleh kepala sekolah, pemilik sekolah/pengawas serta Pembina lainnya, guna meningkatkan proses dan hasil belajar

⁶⁶ Zakiyah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet. 15. Hlm.36.

siswa.⁶⁷ Untuk itu kepala sekolah melakukan beberapa pembinaan sebagai upaya untuk membangun dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP N 18 Semarang.

Adapun program pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk menunjang dan mengembangkan kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

1. Supervisi

Dalam kegiatan supervisi pelaksanaan supervise guru telah diatur dalam Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga wajib melaksanakan supervise pembelajaran minimal dua kali dalam satu tahun. Tujuan dilakukannya supervise yaitu diantaranya untuk meningkatkan layana profesionalisme guru, manajemen administrasi juga meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Puryadi selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan bahwa:

⁶⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 12

“saya melakukan supervise setiap berakhirnya satu semester dan dalam satu semester itu sebelumnya para guru saya amati dan observasi secara objektif apa saja dan bagaimana guru melakukan tugasnya dengan baik dan lainnya untuk melihat kompetensi, keterampilan juga keprofesionalan guru dalam mengajar”.⁶⁸

Sejalan dengan penjelasan dari Ibu Ponisih selaku dewan guru dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

“sebenarnya kalau di sekolah sendiri setiap semester kepala sekolah akan melakukan supervisi mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan tugasnya muali kaitanya dalam pembelajaran, penguasaan materi, penilaian kompetensi dan lainnya. Nah dari situ nanti ada evaluasi, jadi bapak/ibu guru diharapkan dapat memperbaiki...”.⁶⁹

Pernyataan diatas dikuatkan oleh apa yang peneliti lihat melalui dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

⁶⁸ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

⁶⁹ Informan 4, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis, 11 Mei 2023.



Gambar 2.1 Pelaksanaan Supervisi



Gambar 2.2 pelaksanaan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah

melaksanakan supervisi dengan baik sebagai salah satu upaya meningkatkan keprofesionalan guru termasuk untuk menunjang kompetensi guru hasilnya terealisasi dapat mengembangkan kompetensi tersebut.

2. Briefing

Menurut Bernadeta (2014:13) “*Briefing*” adalah komunikasi yang paling efektif untuk saling menguatkan peran kerja, menguatkan komitmen bersama, dan meningkatkan etos untuk pencapaian kinerja terbaik”. Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan hal ini adalah Metode *briefing* (pengarahan) setiap pagi. Sebagaimana pernyataan Ibu Siti Chalimah selaku waka sekolah juga mengungkapkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“kalau secara umum itu melalui briefing kemudian secara khusus itu biasanya kepada para bapak/ibi guru yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran maka biasanya ada pembinaan khusus dengan dipanggil per personal keruang kepek dan

itu dilakukan secara kondisional ketika di butuhkan.”⁷⁰

Didukung oleh penjelasan dari Ibu Ponisih selaku dewan guru dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

“...Kemudian dalam kesehariannya kepala sekolah mengadakan briefing, kemudian memantau secara langsung kehadiran bapak/ibu guru di kelas dan saat menjelang pulang, *Briefing* biasanya dilakukan setiap pagi untuk memberikan pengarahan sebelum kegiatan mengajar”.⁷¹

Pernyataan diatas dikuatkan oleh observasi secara langsung yang dilakukan peneliti pada briefing yang membahas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:⁷²

⁷⁰ Informan 3, Waka Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

⁷¹ Informan 4, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis, 11 Mei 2023.

⁷² Observasi di SMPN 18 Semarang



Gambar 2.3 Pelaksanaan Briefing

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan briefing yang merupakan bentuk pembinaan dilakukan sebagai usaha engembangkn kompetensi kepribadian guru sebagai seorang pendidik yang harus menjadi panutan bagi para siswanya. Sehingga briefing ini dilakukan agar guru lebih baik dalam melaksanakan tanggungjawabnya dan mampu membawa dan membimbing siswa menampilkan kepribadian yang semestinya.

3. Kajian dan tadarus online

Untuk menciptakan sikap religius dan menanamkan akhlak mulia, kepala sekolah berinisiatif melakukan kegiatan kajian islami secara online, selain itu juga setiap guru mendapat bagian membaca satu juz al-Qur'an. Hal ini dilakukan tidak lain sebagai salah satu bentuk pembinaan. Pembinaan ini dilakukan secara fleksibel setiap dua sampai tiga minggu sekali dalam satu bulan. Sebagaimana pernyataan Bapak Puryadi selaku Kepala Sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“pada kompetensi kepribadian yang khususnya terhadap akhlak para guru, kami lakukan pembinaan melalui grup WA dan kadangkala juga dengan zoom atau google meet untuk sharing mengenai materi islami berupa kajian islam, hal ini saya lakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius para guru”.⁷³

Didukung oleh pernyataan dari salah satu sewan guru yaitu Ibu Ponisih, beliau menjelaskan bahwa:

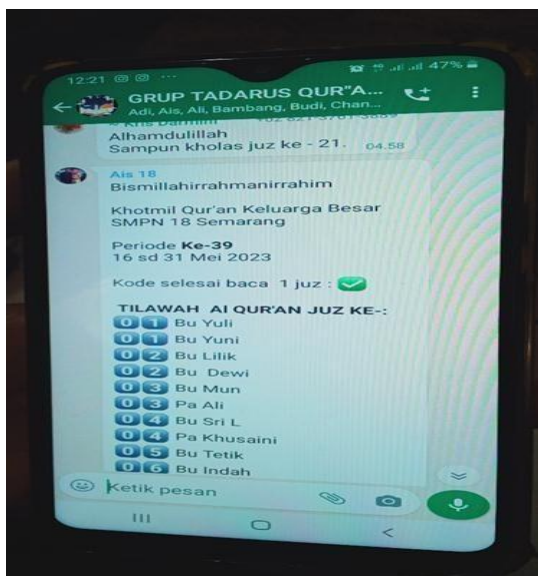
“untuk kepribadian sendiri kan salah satunya yaitu pasti ada nilai religius ya mbak, sampai saat ini bentuk pembinaanya masih dilakukan secara online. Jadi para guru dimasikkan dalam satu grup tadarus. Nah grup ini berisi kajian-kajian islam dan pengetahuan seputar keislaman”⁷⁴

Pemaparan diatas didukung oleh apa yang peneliti lihat melalui salah satu guru yang menunjukkan grup WhatsAPP para guru sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:⁷⁵

⁷³ Informan 1i, Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

⁷⁴ Informan 4, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis, 11 Mei 2023.

⁷⁵ Dokumentasi di SMPN 18 Semarang, Sabtu, 10 Juni 2023



Gambar 2.4 Grup Tadarus Guru

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang diupayakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam hal akhlak mulia dan religius yaitu melalui kegiatan kajian dan tadarus al-Qur'an yang dilakukan dalam satu kali dalam satu bulan.⁷⁶ Kegiatan tersebut memiliki tujuan

⁷⁶ Observasi Di SMPN 18 Semarang

untuk meningkatkan nilai religius guru sehingga guru mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari seperti guru mampu beribadah di awal waktu, guru bisa membaca alQuran dengan lebih baik, mampu menanamkan sikap ikhlas dan sabar.

4. Dispo (disiplin positif)

Sebagai seorang pendidik yang menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya, tentu segala yang terlihat yang dilakukan guru akan ditiru oleh peserta didik termasuk hal kedisiplinan. Untuk menangani hal tersebut sekolah berusaha menerapkan budaya disiplin positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Puryadi dalam wawancara yang dilakukannya oleh peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“...Dan di SMP 18 ini kebetulan sudah menerapkan dispo atau disiplin positif, artinya budaya ini lebih menekankan pada mencari apa solusinya daripada hukuman dan ini adalah merupakan membentuk kepribadian-kepribadian guru yang harus kita ingatkan kembali melalui pembinaan agar menjadi guru yang lebih baik”.⁷⁷

⁷⁷ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yuli Asprana selaku Dewan Guru menjelaskan bahwa:

“Program disiplin positif ini direncanakan dan direalisasikan secara matang mulai dari sosialisasi sampai aksi nyata yang dibuktikan melalui sikap para guru yang kemudian disampaikan dan diikuti siswa dengan berpegang pada prinsip-prinsip kedisiplinan”.⁷⁸

Pemaparan diatas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya sosialisai penerapan budaya disiplin positif kepada siswa yang berisi materi tentang kedisiplinan yaitu mengenai konsep saling mengormati, komunikasi yang efektif, disiplin yang mengajarkan, berfokus pada solusi bukan hukuman, dan memberi dorongan.⁷⁹ Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:⁸⁰

⁷⁸ Informan 5, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis, 11 Mei 2023.

⁷⁹ Observasi di SMPN 18 Semarang pada sabtu 10 Juni 2023

⁸⁰ Dokumentasi diperoleh dari staf Tata Usaha SMPN 18 Semarang.



Gambar 4.5 Sosialisasi Disiplin Positif

Berdasarkan pemaparan pembinaan disiplin positif yang menunjang kompetensi kepribadian guru yaitu sikap disiplin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya disiplin ini dari muali sosialisasi sampai aksi nyata sehari-hari untuk tidak terlamabat, disiplin berpakaian dan lainnya, sehingga sangat membantu menyadarkan dan menertibkan guru sekaligus siswa agar supaya lebih sadar lagi mengenai bagaimana pentingnya dan manfaat sikap tertib itu sendiri sehingga kegiatan ini sangat efektif dilakukan.

2. Implikasi Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Negeri 18 Semarang

Berdasarkan usaha kepala sekolah melalui beberapa pembinaan juga dari kesadaran diri masing-masing guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, maka upaya tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberi perubahan dan dampak positif terutama bagi para guru. Adapun bentuk implikasinya sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh waka sekolah Ibu Siti Chalimah dalam wawancara yang di lakukan oleh penulis bahwa:

“itu dapat kita lihat dalam keseharian, misalnya dari kepala sekolah memperingkat sikap disiplin misal contoh kecil ada laporan dari kepegawaian misal guru ini sering terlambat kemudian kepala sekolah membina secara pribadi kemudian setelah itu saya pribadi sebagai guru yang dibina pasti memiliki rasa sungkan kemudian ada perbaikan besok dan seterusnya untuk berangkat lebih awal.”⁸¹

⁸¹ Siti Chalimah, Waka Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

Didukung oleh penjelasan dewan guru, Ibu Yuli Asprana dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“penerapannya terlihat dalam perilaku sehari-hari barak bapak/ibu guru yang lebih baik dari hari ke hari, karena kepala sekolah sendiri tidak hanya memperingatkan tetapi juga dapat

menerapkan dan memberi contoh.”⁸² Bapak Her Rustiyono selaku guru pengampu

mata pelajaran PAI juga menyatakan bahwa:

“jadi memang pembinaan yang sering dilakukan lebih kepada umum, seperti kegiatan kajian dan pembacaan juz ini juga walaupun masih dilakukan secara online tetapi guru juga aktif menyimak dan masih terus berjalan sampai saat ini sehingga terdapat perubahan sikap religius guru sehingga guru menjadi lebih sabar, dan ikhlas dalam mengajar.”⁸³

Dikuatkan dengan penjelasan dari ibu ponisih selaku guru, dalam wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan bahwa:

“dengan adanya pembinaan ini saya rasa guru menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai contoh yang dulunya bapak ibu

⁸² Informan 5, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

⁸³ Informan 2, Wakil Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

guru kurang disiplin, setelah adanya penerapan budaya disiplin positif ini sehingga membuat guru semakin terarah. Kemudian dalam pengatan religius walaupun melalui kajian online sedikit demi sedikit dapat merubah seperti yang dulunya beberapa guru beribadah sholat molor sampe mepet waktu sekarang lebih awal.”⁸⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari pembinaan kompetensi kepribadian dapat dirasakan, dengan meningkatnya kompetensi ditunjukkan dengan sikap para guru yang lebih baik kepribadiannya sebagai seorang pendidik dalam melakukan tanggungjawabnya. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh waka kurikulum Bapak Her Rustiyono dalam wawancara, bahwa:

“secara umum iya. Artinya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah pada saat briefing pada saat rapat dan juga yang lain-lain itu memang ada pengaruhnya. Jadi apa yang disampaikan oleh kepala sekolah benarbenar diperhatikan oleh bapak/ibu guru dan ada perubahan nyata.”⁸⁵

⁸⁴ Informan 4, Dewan Guru Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

⁸⁵ Informan 2, Wakil Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Siti Chalimah selaku guru SMP 18 Semarang menyatakan bahwa:

“saya rasa bisa, ketika kepala sekolah melakukan evaluasi, monitoring kelas, guru tidak ada dikelas kemudian dari situ kan guru pasti mengalami perubahan otomatis tidak akan seperti itu lagi, guru jadi lebih mawas diri.”⁸⁶

Kemudian didukung oleh jawaban dari Ibu Yuli Asprana selaku guru, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan:

“inysaallah dapat meningkatkan karena setelah ditegur pasti guru juga akan memperbaiki dan dapat introspeksi diri dan ini bagian dari peningkatan kompetensi tetapi ya karena karakter yang berbeda-beda maka butuh waktu tetapi diluar itu semakin hari yang saya lihat semakin baik.”⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilaksanakan seperti salah satunya briefing yang dilakuakn setiap pagi oleh

⁸⁶ Informan 3, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

⁸⁷ Informan 5, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

kepal sekolah sangat memberi pengaruh kepada guru, sehingga guru dapat ber sungguh-sungguh atas apa yang dikerjakannya dan sangat memperhatikan sikap sebagai seorang pendidik.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepalasekolah tentunya berpacu pada peningkatan kompetensi kepribadian, yaitu dapat dilihat dan diukur dalam indikator kompetensi kepribadian diaman diharapkan para pendidik sudah mengembangkan dirinya untuk menjalankan keprofesionalan menjadi guru sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai pemimpin selalu menegaskan dan berusaha agar guru dapat memenuhi standar tersebut. Sebagaimana di jelaskan oleh kepala sekolah Bapak Puryadi dalam wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengatakan bahwa:

“dengan adanya pembinaan ini, harapan saya guru dapat memposisikan diri sebagai pendidik sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru yang menjalankan kode etik guru, dapat bertanggungjawab atas profesinya, yang dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, jujur, dewasa dan dapat mencerminkan sebagai teladan seorang pendidik. Dan saya rasa pembinaan

yang berjalan selama ini berhasil menunjang itu semua meskipun masih dalam proses yang bertahap, jadi tetap masih membutuhkan waktu”.⁸⁸

Didukung oleh apa yang dikatakan Bapak Her Rustiyno secara rinci bahwa guru dapat menerapkan sikap sesuai indikator, beliau berkata bahwa:

“setelah mendapat itu tentunya saya secara pribadi berusaha untuk melakukan apa yang disampaikan kepala sekolah yang dapat mengarah kepada perbaikan. Dan saya rasa pasti itu sudah otomatis terjadi jika pembinaan tersebut benar-benar dilakukan dan diperhatikan tentunya etos kerja akan lebih baik.”⁸⁹

Pernyataan serupa oleh Ibu Ponisih dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau berkata bahwa:

“iya tentu, semisal dalam kedisiplinan saya berusaha untuk tidak terlambat datang, ketika mengajar dikelas pun juga ketika tidak ada urusan urgen saya berusaha untuk tepat waktu. Ketika saya mendapat teguran saya berusaha

⁸⁸ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

⁸⁹ Her Rustiyono, Wakil Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Rabu 17 Mei 2023.

introspeksi berusaha mengontrol diri saya karena nanti itu akan berimbas juga pada anak-anak.”⁹⁰

Kemudian dikuatkan dengan jawaban dari Ibu Yuli Asprana dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

“kalau secara pribadi saya rasa iya. Jadi sikap ini harus melekat pada semua guru di semua umur kalau menurut saya karena ketika dia sudah siap menjadi guru, dia harus siap untuk menjadi contoh yang baik. Memberikan tauladan yang benar dan menyikapi semua dengan positif kepada siswanya, etos kerja pasti meningkat karena setelah ditegur dan dibina maka kita sebisa mungkin tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Dan pendidikan di indonesia ini tidak akan bisa semaju sekarang tanpa rasa ikhlas.”⁹¹

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang yang dilakukan kepala sekolah sangat memberi pengaruh besar terhadap perilaku kepribadian

⁹⁰ Ponisih, Dewan Guru Sekolah SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

⁹¹ Yuli Asprana, Dewan Guru SMPN 18 Semarang, wawancara di SMPN 18 Semarang, Kamis 11 Mei 2023.

guru. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru berperilaku sehari-hari, guru dapat memposisikan diri sebagai seorang teladan dan panutan bagi siswa yang diantaranya yaitu menjadi sosok yang mampu bersikap stabil dan mantap sehingga guru mampu mengamalkan nilai-nilai religius dan norma yang berlaku, dewasa dalam arti mampu mengendalikan dirinya dari sesuatu yang kurang baik, mampu disiplin dan bersikap adil, jujur, sabar, ikhlas sesuai dengan keprofesionalannya sebagai pendidik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Adapun temuan yang didapat berkaitan dengan program pembinaan kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Negeri 18 Semarang

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 18 Semarang berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program sudah berjalan dengan baik karena pembinaan yang dilakukan adalah program sekolah yang

memang dibuat untuk menunjang kompetensi guru terkhusus pada kompetensi kepribadian dan sekolah telah berhasil diimplemetasikan dengan baik ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi kepribadian guru sesuai dengan nilai dan tujuan yang diharapkan. Program pembinaan kompetensi kepribadian sekolah dilakukan diantaranya melalui supervis, briefing, kajian dan tadarus online, budaya dispo (disiplin positif).

Menurut tinjauan teori, pembinaan merupakan upaya pendidikan (formal dan norformal) yang secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dilakukan untuk mengenalkan, menumbuhkan serta mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras.⁹²

Dari hasil analisis, program pembinaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 18 Semarang sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, yaitu dengan diantaranya melalui supervis, kegiatan briefing harian, kajian dan tadarus online, dan menerapkan budaya disiplin positif.

⁹² Zakiyah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet. 15. Hlm.36.

Dari hasil analisis, program pembinaan kompetensi kepribadian yang dilakukan kepala sekolah dalam SMP Negeri 18 Semarang sudah sesuai dengan yang disebutkan diatas, yaitu dimulai dengan menerapkan juga menampilkan diri sebagai seorang pemimpin dan teladan yang mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik dan tenaga kependidikan bagi para bawahannya baik pendidik maupun staf yang ada di lingkungan sekolah. Adapun program pembinaan yang dilakukan sebagai usaha meningkatkan kompetensi guru dalam hal kepribadian yaitu yang dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Supervisi, dilakukan setiap semester, kepala sekolah menyampaikan evaluasi juga penguatan-penguatan mengenai kompetensi guru, melakukan pembimbingan secara individu kepada guru bermasalah yang bersangkutan.

2. Briefing, dengan melakukan kegiatan briefing setiap pagi disampaikan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru berisi informasi dan penyampaian, juga melakukan pembimbingan secara individu kepada guru bermasalah yang bersangkutan.
3. Kajian dan tadarus online, kegiatan kajian setiap satu/dua minggu sekali serta tugas membaca Al-Qur'an secara online melalui media WhatsApp, dan zoom.
4. Budaya disiplin (disiplin positif), sosialisasi program rencana aksi disiplin positif antar guru memberikan materi, kemudian dengan murid melalui kesepakatan kelas dengan mengidentifikasi masalah beserta ide penyelesaiannya.

2. Implikasi Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Negeri 18 Semarang

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 18 Semarang berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program pembinaan yang dilakukan sudah terimplikasi dengan cukup baik dimana guru dalam kesehariannya mampu menanamkan dan

menerapkan nilai-nilai serta sikap yang semestinya sesuai dengan komponen dan indikator kompetensi kepribadian seorang pendidik.

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau sebaliknya terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.

Dari hasil analisis, implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas yaitu guru menunjukkan perubahan kepribadian yang lebih baik dengan berlandas kualifikasi kompetensi kepribadian guru. Melalui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah secara langsung menjadikan guru lebih paham kewajibannya, sehingga mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukan serta tidak lalai dalam melakukan tugasnya, guru menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, berusaha tidak mengulangi kesalahan dan mampu mengesampingka urusan pribadi ketika disekolah, guru menjadi lebih paham nilai religius dan

mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari, guru semakin meningkatkan kedisiplinannya sehingga mampu menjadi teladan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak kesalahan peneliti dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala yang peneliti alami pada saat berlangsungnya pelaksanaan penelitian baik dalam mengumpulkan, mengelola, maupun menganalisis data. Meskipun banyak kekurangan dalam penelitian ini, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan merampungkan penelitian dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi, karena tidak semua informasi yang diperoleh dalam observasi langsung dapat didokumentasikan oleh peneliti dalam bentuk transkrip atau data tertulis dikarenakan waktu yang disediakan sekolah terbatas dan tidak semua kepribadian dapat terlihat dan dibuktikan peneliti pada saat observasi.

2. Keterbatasan dari peneliti sendiri, baik dalam hal pemahaman, pengetahuan, dan literature yang kurang juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Maka dari itu, evaluasi, kritik dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap berusaha menyelesaikan penelitian semaksimal mungkin agar hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Semarang, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang secara sebagian besar dilakukan oleh kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dimana hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ada dalam standar kualifikasi kompetensi kepribadian juga kode etik yang berlaku. Adapun program pembinaan yang dilakukan dan masih berjalan sampai sekarang antara lain yaitu:
 - a. Supervisi, dilakukan setiap semester, kepala sekolah menyampaikan evaluasi juga penguatan-penguatan mengenai kompetensi guru, melakukan pembimbingan secara individu kepada guru bermasalah yang bersangkutan.
 - b. Briefing, dengan melakukan kegiatan briefing setiap pagi disampaikan oleh kepala sekolah kepada

- seluruh guru berisi informasi dan penyampaian, juga melakukan pembimbingan secara individu kepada guru bermasalah yang bersangkutan.
- c. Kajian dan tadarus online, kegiatan kajian setiap satu/dua minggu sekali serta tugas membaca Al-Qur'an secara online melalui media WhatsApp, dan zoom.
 - d. Budaya disiplin (disiplin positif), sosialisasi program rencana aksi disiplin positif antar guru memberikan materi, kemudian dengan murid melalui kesepakatan kelas dengan mengidentifikasi masalah beserta ide penyelesaiannya.
2. Implikasi dari program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap guru yang lebih baik dalam keseharian terutama dalam hal meningkatnya kompetensi kepribadian mulai dari bagaimana cara dia bersikap, berbicara, berperilaku, cara berpakaian dan lainnya, semua sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
- a. Guru lebih paham kewajibannya, sehingga mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukan serta tidak lalai dalam melakukan tugasnya.

- b. Guru menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya yang lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap lebih halus dan santun, berusaha tidak mengulangi kesalahan dan mampu mengesampingka urusan pribadi ketika disekolah.
- c. Guru menjadi lebih paham nilai religius dan mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru semakin meningkatkan kedisiplinannya sehingga mampu menjadi teladan bagi siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 18 Semarang tentang Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru, maka penulis menyarankan agar supaya:

1. Mengenai program pembinaan yang ada dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal lagi, hendaknya perlu adanya kerjasama lebih dari kedua belah pihak yaitu kepala sekolah sebagai supervise dan guru sebagai pelaksana. Maka dari itu keterbukaan guru dalam pola fikir dan bertindak terutama dalam hal kepekaan. Jadi kepala sekolah perlu memberi motivasi lebih kepadaguru sehingga guru merasa lebih dihargai dan diperhatikan kemudian guru harus lebih terbuka dalam menerima masukan kepada kepala sekolah.

2. Dalam hal implikasi program pembinaan, guru sudah mampu menampilkan diri sebagai sosok teladan bagi siswa seperti dengan tidak terlambat saat masuk kelas, cara bersikap dan pakaian dan yang hal-hal lain yang kurang baik dilakukan namun masih terlebih dahulu harus ditegur, atau dipanggil kepala sekolah untuk diperingati. Maka dari itu, guru juga harus memiliki kesadaran lebih dari diri sendiri untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan tidak terulang.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dzat yang Maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang yang tiada batas sehingga berkat rahma, karinia serta cinta kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan tidak sempurnanya penulisan skripsi ini karena keterbatasan dari penulis yang masih sangat jauh dari kata baik, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: RemajaRosda Karya, 2008), hlm.5.
- Abdul Rohim. *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Assalam Cipondoh Tangerang*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta. Thn. 2011
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 12
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 43
- Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010), 11.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- B. suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.144.
- Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm.22
- Crishtoper Rhodes, dkk. *A partical Guide to Mentoring, Coaching and Networking: Teacher professional development in Schools and Collages*, 27.
- Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995). Cet. 10, hlm. 135.
- Djuju Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantera Press, 1992), Cet.1 hlm.157
- Doni Koesoema A , (Resume oleh : Ahmad Makki Hasan Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Malang dan Guru SMA Negeri 1 Kota Malang), *Mengembangkan*

- Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, (Jakarta: Grasindo 2009), hlm. 7.
- Ernawati, *Waridah Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bmedia, 2017) hal : 66
- H.B Sutopo, *Pengantar PenelitiN Kualitatif. Dasar-dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Pres, 1998), hlm 24.
- Hadis A, Nurhayat.i 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan: Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksatra, 2008), hlm. 69.
- Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia, *Guru dan Dosen...*, hlm. 71.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dose
- Indonesia. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 8
- Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab III, Pasal 3 (Bandung, Fokus Media, 3003), Cet. II, hlm. 6.
- Indonesia. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional *Jurnal PPKn & Hukum*. Vol. 11. No. 1. Th., 2016
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal.75
- Lase, Famahoto. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesoional*.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.
- M. ma`ruf, Tfsir surat al-Muddatstsir ayat 1-7, *Jurnal AlMurabbi*, Vol. 3, No. 1, 2017
- Maulina Eka Purnama. *Manajemen Peningkatan Kompetensi*

- Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Di MA AlKhoiriyyah Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 122.
- Mohammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hlm.14.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Russ Media. 2004),177.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan profesi guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda
- Murdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 63.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 211.
- Permadi, D & Arifin, D. (2013). *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV Nuansa Aulia
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika pendidikan panduan bagi guru profesioal*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional. 2004), hlm.204.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 111.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 36.
- Sitch, Greg. 2005. "Professionalism and Autonomy: Unbalanced Agents of Change in the Ontario Education System". Education Law Journal.

- Scarborough. Vol. 15, No. 2: pg. 139. Siti Nurjanah. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Palangkaraya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. (2019).
- Sri Iswanti, dkk. “*Pembentukan Sikap dan Kepribadian Guru melalui Model Pendidikan Berasrama*”. Artikel. FIP UNY.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 62.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R7D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 330.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 172.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Surya, M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan plikasi Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Agus. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri. Prosiding “Profesionalisme Guru Abad xxi”*. Seminar IKA UNY Tahun 2018
- Tilar M, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung, Remaja Rosda Karys) thn 2008
- Uyoh Sadulloh, *Pedagigik (Ilmu Mendidik)* (Bandung:Alfabeta,2010),165
- Wahrudin, Bambang. *Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Tesis. IAIN Ponotogi. 2016 Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada, 2013), 494.
- Zainnuddin, dlkk, *Seluk beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),Cet.I, h,54
- Zakiyah Daradjat. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 50-56
- Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet. 15. Hlm.36.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

acc proposal
7/4/2023

Instrumen Penelitian Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru
 Di SMP Negeri 18 Semarang

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan	
		Kepala Sekolah	Guru
1.	Bagaimana program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kompetensi kepribadian guru? 2. Apa tujuan seorang guru memiliki kompetensi kepribadian? 3. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di SMP Negeri 18 Semarang? 4. Seberapa penting kompetensi yang dimiliki guru? 5. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah untuk menjadi teladan yang baik bagi guru? 6. Bagaimana usaha bapak sebagai supervisor untuk mengarahkan kompetensi guru dalam membentuk kepribadian? 7. Adakah kegiatan/ program khusus yang dilakukan untuk membina guru dalam membentuk kepribadian? Apa saja? 8. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia? 9. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi kepribadian guru? 2. Seberapa penting kompetensi kepribadian guru harus dimiliki guru? 3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan diri sebagai guru yang berkepribadian? 4. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan pribadi sebagai seorang guru? 5. Bagaimana cara bapak/ibu agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa? 6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengembangkan diri sendiri saat sudah menjadi guru? 7. Adakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Apa saja? 8. Apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan efektif?

		<p>berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didikan masyarakat?</p> <p>10. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa</p> <p>11. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat mewujudkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik dan rasa percaya diri?</p> <p>12. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>13. Apa alasan bapak perlu melakukan program-program pembinaan tersebut?</p>	
2.	<p>Bagaimana implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang?</p>	<p>1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?</p> <p>2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru?</p> <p>3. Kepribadian seperti apa yang tumbuh pada diri guru setelah mendapatkan pembinaan?</p> <p>4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku?</p> <p>5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat menunjukan</p>	<p>1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?</p> <p>2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Kepribadian seperti apa yang bapak/ibu dapatkan setelah dilaksanakannya pembinaan?</p> <p>4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial?</p> <p>5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki</p>

	<p>sikap dewasa/kemandirian sebagai pendidik?</p> <p>6. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?</p> <p>7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat berperilaku bijaksana?</p> <p>8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?</p> <p>9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat membawa pengaruh positif dan menjadi teladan yang baik terhadap para siswa dan lingkungan sekolah?</p> <p>10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat menanamkan sifat mulia terhadap siswa?</p>	<p>konsistensi dalam bertindak sesuai etika yang berlaku?</p> <p>6. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan kemandirian sebagai pendidik?</p> <p>7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?</p> <p>8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?</p> <p>9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat membawa pengaruh positif terhadap para siswa dan lingkungan sekolah?</p> <p>10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat jujur terhadap siswa?</p> <p>11. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat ikhlas terhadap siswa?</p> <p>12. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat suka menolong terhadap siswa?</p> <p>13. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan bertindak sesuai norma religius terhadap siswa?</p>
--	---	--

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMPN 18 SEMARANG

Nama : Puryadi M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Waktu : 11.20-selesai

Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP
Negeri 18 Semarang

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kompetensi kepribadian guru?

Jawab: kompetensi personal yang menentukan bagaimana seorang guru menjadi teladan yang baik bagi siswa dan lingkungan, dimana mencerminkan sikap-sikap positif dalam segi apapun.

2. Apa tujuan seorang guru memiliki kompetensi kepribadian?

Jawab: ya karena kepribadian yang baik itu merupakan tuntutan juga di dalam kompetensi guru. Kemudian juga ada tata tertib guru mulai dari kapan datang dan pulanginya kemudian diperketat dengan absensi. Kemudian juga ada kode etik guru dimana guru harus bersikap baik, ibadahnya baik, bagaimana sosialnya dan seterusnya.

3. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawab: kepribadian para guru secara umum menurut saya sudah baik dan sudah memenuhi kriteria kompetensi kepribadian. Tetapi bukan berarti hal ini tidak saya perhatikan lagi karena kan personal setiap orang berbeda karakternya, maka dari hal tersebut kami terutama saya akan selalu mengingatkan dan mengembangkan apaapa

yang semestinya ada dan pantas ada dan tertanam pada diri seorang pendidik.

4. Seberapa penting kompetensi yang dimiliki guru? Jawab: kepribadian guru sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena kota semarang ini adalah sebagai KLA atau khalayak anak, jadi dalam mendidik harus sesuai dengan sekolah ramah anak tersebut, mendidiknya saja harus dengan sistem ramah anak, maka dari itu seorang pendidik harus di bekali dengan dan diberi pengertian tentang hal-hal tersebut.

5. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah untuk menjadi teladan yang baik bagi guru?

Jawab: karena sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya memiliki hak mengatur akan tetapi juga memiliki tanggungjawab lebih dari yang lainnya, pertama-tama yang saya lakukan sebelum membenarkan sesuatu terlebih dahulu saya harus benar dengan kata lain saya harus mencontohkan dengan sikap saya sendiri. Semisal saya mau mengingatkan guru untuk berpakaian sopan dan rapi ya saya harus berpenampilan demikian terlebih dahulu dan seterusnya.

6. Bagaimana usaha bapak sebagai supervisor untuk mengarahkan kompetensi guru dalam memebentuk kepribadian?

Jawab: ya pelan-pelan saya mualid engan mencontihkan diri saya, kemudian memotivasi, mengajak, kemudian kalau memang perlu beberapa guru akan saya panggil dan saya tegur, seperti itu.

7. Adakah kegiatan/ program khusus yang dilakukan untuk membina guru dalam membentuk kepribadian? Apa saja? jawab: jadi yang pertama diikutkan pembinaan dari kota semarang yang dapat menunjang kompetensi guru. Kemudian kalau dii sekolah itu sendiri ada pembinaan-pembinaan melalui briefing mengingatkan setiap pagi.

Briefing ini berisi salah satunya menyangkut pembinaan kepribadian bagaimana guru mengatasi anak-anak, jangan menghukum anak dan lain sebagainya.

8. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia?

Jawab: kita punya tata tertib sendiri, kemudian guru juga sudah terikat dengan peraturan ASN dan kalau di sekolah sendiri sudah ada tata tertib.

9. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat?

Jawab: saya selalu mengajak para guru untuk menyampaikan apapun dengan jujur, untuk berakhlak mulia melalui kegiatan kajian.

10. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa?

Jawab: ya sebenarnya kepribadian-kepribadian tersebut selalu saya tanamkan kepada diri saya kemudian para guru saya selalu ingatkan kalau seorang pendidik patutnya menjadi seperti ini dan itu, tidak boleh cepat marah harus menjaga wibawanya, harus ikhlas, sabar dan lainnya.

11. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat mewujudkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik dan rasa percaya diri?

Jawab: untuk tanggung jawab saya selalu tekankan bahwa guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmunya tetapi banyak tanggung jawab lain yang menyertai.

12. Bagaimana upaya bapak agar guru dapat menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik dan tenaga kependidikan?

Jawab: selalu mengingatkan dan memberi pembinaan secara terencana untuk guru agar mereka tau seberapa

penting peran mereka sebagai pendidik sehingga mampu bertanggungjawab terhadap kode etik yang berlakudengan sebaik-baiknya.

13. Apa alasan bapak perlu melakukan program-program pembinaan tersebut?

Jawab: tentu saja agar kepribadian para guru dapat selalu ada dan bahkan berkembang yang pertama dilihat masyarakat adalah bagaimana etitud guru dan kepribadian ini juga akan langsung terlihat bahkan diikuti oleh para siswa maka walaupun terlihat kurang penting justru ini yang perlu dibenarkan dulu dari awal.

Implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang

1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?

Jawab: para guru menjadi semakin tau dan menyadari apa yang dilakukan benar dan meminimalisir kesalahan, walaupun belum semuanya namun dengan pembinaan ini saya adalah perubahan yang terlihat.

2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru?

Jawab: tentu meningkat, walaupun belum sepenuhnya dan konsisten. Namun pembinaan-pembinaan yang saya lakukan ini akan terus berjalan.

3. Kepribadian seperti apa yang tumbuh pada diri guru setelah mendapatkan pembinaan?

Jawab: guru semakin baik, mampu lebih dewasa dalam menangani tugas, lebih tertib, serta semaksimal bertanggungjawab.

4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku?

- Jawab: benar, para guru sedikit demi sedikit dapat konsisten sesuai dengan etika dan peraturan yang berlaku.
5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat menunjukkan sikap dewasa/ kemandirian sebagai pendidik?
Jawab: iya kalau itu pasti. Bapak/ibu guru kan juga sudah dewasa jadi bukan kalau yang di ingatkan gampang baper, dalam artian sadar bahwa diingatkan itu sebagai pemacu dalam bekerja
 7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?
Jawab: tentu iya, pasti ada perubahan antara sesudah dan sebelum pembinaan dilakukan.
 8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat berperilaku bijaksana?
Jawab: iya, guru lebih tau mana tugas yang harus di prioritaskan dari yang lain.
 9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?
Jawab: iya, guru cenderung lebih terbuka dalam.
 10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat membawa pengaruh positif dan menjadi teladan yang baik terhadap para siswa dan lingkungan sekolah? Jawab : iya pasti
 11. Apakah setelah mendapatkan pembinaan guru dapat menanamkan sifat mulia terhadap siswa?
Jawab: menurut pengamatan saya secara umum sudah.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH SMPN 18 SEMARANG

Nama : Her Rustiyono, S.Pd.
Jabatan : Waka Sekolah
Hari, Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Waktu : 10.30-selesai

Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP
Negeri 18 Semarang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi kepribadian guru?

Jawab: karakter yang harus melekat pada seorang guru, dimana seorang guru sebagai cermin bagi anak didiknya maka wajib bagi guru memiliki kepribadian baik, sopan, jujur, dewasa, bijaksana dan lainnya.

2. Seberapa penting kompetensi kepribadian guru harus dimiliki guru?

Jawab: mengenai kompetensi kepribadian guru jelas itu sangat penting karena seperti apapun guru harus punya pribadi yang menampilkan diri sebagai orang tua disekolah, artinya bisa memberikan bimbingan kepada anak-anak karena mereka butuh bimbingan dari sosok orang tua dalam sekolah.

3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan diri sebagai guru yang berkepribadian?

Jawab: sejauh ini menurut saya sudah. Walaupun sebenarnya setiap orang berbeda-beda kepribadiannya, tapi paling tidak kepribadian yang harus di pegang teguh oleh seorang guru yaitu “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuru handayani”

4. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan pribadi sebagai seorang guru?

Jawab: karena yang pertama saya sendiri sebagai guru agama islam, saya berusaha menampilkan dan memberi contoh dan memberi wadah kepada anak-anak. Sebagai contoh saya mengajak anak-anak solat berjamaah, solat dhuha dan sebagainya, kemudian dalam keseharian kita sebagai guru menunjukkan akhlak-akhlak sebagai pribadi seorang yang beragama.

5. Bagaimana cara bapak/ibu agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa?

Jawab: dengan melakukan hal-hal positif yang dapat memberi nilai-nilai kehidupan terhadap siswa.

6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengembangkan diri sendiri saat sudah menjadi guru?

Jawab: saya selalu mencoba mempertahankan kepribadian saya yang saya rasa baik, kemudian mengembangkannya dan mencoba hal-lain yang mungkin bisa menambah dan memberi kebaikan pada saya.

7. Adakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Apa saja?

Jawab: ada, pembinaan dari kepala sekolah itu pasti, jadi kita sering diingatkan dalam hal dan waktu tertentu yaitu salah satunya dalam hal briefing, kemudian dalam rapat-rapat kerja menegaskan bahwa sebagai seorang guru kita harus menampilkan kepribadian yang semestinya, yang tidak dibuat-buat dan melekat dalam diri seorang guru.

8. Apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan efektif?

Jawab: menurut saya tentu ada. Apalagi bapak/ibu guru tentunya lulusan keguruan yang pastinya sudah memiliki

bekal kepribadian sebagai seorang pendidik, walaupun tentu memiliki kepribadian yang berbedabeda karena dari awal begrounnya pun secara umum berbeda. Tetapi ketika ada sesuatu yang tidak pas yang ditampilkan oleh bapak/ibu guru kepala sekolah akan mengingatkan

Implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang

1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?

Jawab: jadi memang pembinaan yang sering dilakukan lebih kepada umum, namun kepala sekolah sebagai manajer kadang kala sebagian bapak/ibu guru yang mungkin memang perlu mendapatkan teguran atau di peringatkan secara pribadi, dan setelah adanya peringatan itu ya otomatis guru selaku pelaksana yang ada dibawah kepala sekolah tentunya akan merubah apa yang diharapkan oleh kepala sekolah tadi.

2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian bapak/ibu?

Jawab: secara umum iya. Artinya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah pada saat briefing pada saat rapat daj juga yang lain-lain itu memang ada pengaruhnya. Jadi apa yang disampaikan oleh kepala sekolah benar-benar diperhatikan oleh bapak/ibu guru dan ada perubahan nyata.

3. Kepribadian seperti apa yang bapak/ibu dapatkan setelah dilaksanakannya pembinaan?

Jawab: tentunya saya berusaha semakin bertanggungjawab atas kewajiban saya, ketika ada sesuatu yang salah saya kan perbaiki kemudian saya berusaha tidak mengulangi lagi.

4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial?

Jawab: setelah mendapat itu tentunya saya secara pribadi berusaha untuk melakukan apa yang disampaikan kepala sekolah yang dapat mengarah kepada perbaikan.

5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai etika yang berlaku?

Jawab: iya tentunya ketika ada sesuatu yang secara pribadi diingatkan kepada kita yang sesuai dengan tata tertib dan aturan terutama bagi saya sendiri akan bisa terus konsisten melakukan itu.

6. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan kemandirian sebagai pendidik? Jawab: tentu iya.

7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?

Jawab: tentunya itu sudah otomatis juga pembinaan tersebut benar-benar dilakukan dan diperhatikan tentunya etos kerja akan lebih baik.

8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?

Jawab: kalau memang itu adalah sesuatu yang saya lakukan kurang pas kemudian disampaikan bahwa kita harus seperti apa maka kita menjadi lebih paham dan lebih dapat berpikir terbuka. Artinya bahwa mungkin yang kita lakukan kurang benar kemudian diperingati oleh kepala sekolah ya tentunya apa yang disampaikan itu sesuai dengan aturan atau kode etik.

9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat membawa pengaruh positif terhadap para siswa dan lingkungan sekolah?

Jawab: ita tentu itu menjadi konsekuensi logisnya begitu kalau kita melakukan sesuatu yang baik, disiplin, tepat

waktu tentu anak-anak punitu pasti akan mengikuti, akan menyesuaikan sehingga dampak positifnya pasti ada.

10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat jujur terhadap siswa?

Jawab: sebenarnya jujur itu adalah suatu kepribadian dimana kejujuran itu tetap kami tampilkan.

11. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat ikhlas terhadap siswa?

Jawab: sikap ikhlas selalu saya bawa ketika hendak melakuakn apapun dan hal tersebut saya sebisa mungkin tanamkan terhadap anak-anak juga.

12. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sikap bertindak sesuai norma religius terhadap siswa?

13. Jawab: tentunya iya. Jadi untuk bisa menanamkan sifat religius yang seuai agama ya itu kita tanamkan kepada diri dan selalu berusaha untuk terus ada.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH SMPN 18 SEMARANG

Nama : Siti Chalimah, S.Pd.
Jabatan : Waka Sekolah
Hari, Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Waktu : 10.30-selesai

Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Semarang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi kepribadian guru?
Jawab: kompetensi kepribadian itu mengenai bagaimana guru itu bersikap yang hubungannya dengan individu tentang kepribadiannya dalam melaksanakan tugastugasnya
2. Seberapa penting kompetensi kepribadian guru harus dimiliki guru?
Jawab: ya penting karena yang namanya guru kan panutan untuk siswa jadi ibaratnya kita itu teladan kalau teladannya baik ya pastu kita akan menjadikan anaknanak kita baik tapi kalau teladannya saja kurang baik ya yang dihasilkan juga seperti itu.
3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan diri sebagai guru yang berkepribadian?
Jawab: ya kalau sesuai itu kan proses dan yang namanya berproses itu pasti naik turun kadangkala ada kondisikondisi tertentu guru tidak melakukan apa yang harus dilakukan ya itu sebenarnya manusiawi tetapi sebagai guru sudah seharusnya ters berproses menjadi lebih baik meningkatkan kompetensinya.

4. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan pribadi sebagai seorang guru?

Jawab: ya dengan bersikap, bertutur kata baik sesuai apa profesi kita, hal-hal yang baik yang kita lakukan sebagai teladan karena anak itu melihat apayang kita lakuakan, apa yang kita ucapkan, apa yang kita pakai itu akan dilihat maka dari itu guru kita memantaskan diri kita guru itu harusnya seperti apa karena kembali lagi bahwa anak itu adalah pengamat yang baik.

5. Bagaimana cara bapak/ibu agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa?

Jawab: dengan melakukan dan menunjukan sikap-sikap positif pada siswa.

6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengembangkan diri sendiri saat sudah menjadi guru?

Jawab: ya secara sadar kita tau bahwa semua yang kita kerjakan adalah tanggung jawab dan merupakan konsekuensi dari profesi kita, kalau kita tidak menerima dengan baik ya itu akan menjadi boomerang untuk diri kita sendiri jadi kita selalu berusaha menjadi lebih baik paling tidak untuk diri kita sendiri.

7. Adakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Apa saja?

Jawab: kalalu secara umum itu melalui briefing kemudian secara khusus itu biasanya kepada para bapak/ibi guru yang sudah berkali-kali melakukan apa yang tidak sesuai dengan kompetensi kepribadian maka biasanya ada pembinaan khusus dengan dipanggil per personal keruang kepek.

8. Apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan efektif?

Jawab: ya ada evaluasi. Kepala sekolah mengevaluasi setelah guru ini mendapatkan pembinaan akan seperti apa kemudian

ada perubahan atau tidak. Kita sebagai guru, kita kan orang dewasa jadi misal diberi peringatan pasti kita akan berusaha untuk memperbaiki itu.

Implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang

1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?
Jawab: itu dapat kita lihat dalam keseharian, misalnya dari kepala sekolah memperingatkan sikap disiplin
2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian bapak/ibu?
Jawab: saya rasa bisa, ketika kepala sekolah melakukan evaluasi, monitoring kelas, guru tidak ada dikelas kemudian dari situ kan guru pasti mengalami perubahan otomatis tidak akan seperti itu lagi, guru jadi lebih mawas diri.
3. Kepribadian seperti apa yang bapak/ibu dapatkan setelah dilaksanakannya pembinaan?
Jawab: seperti pembinaan ya akhirnya kita tau oh seperti ini harusnya tidak boleh, kalau missal kira ingin keluar ya seharusnya izin, kita kan juga terikat peraturan dari pemkot ya dimana pemkot juga melakukan monitoring, sidak dan sebagainya terhadap pegawai.
4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial?
Jawab: iya tentu dengan adanya pembinaan tersebut guru akan menjadi tertib dan lebih konsiten dan mengubah pola kita, biasanya saya memacu diri saya sendiri agar tidak mengulangi kesalahan.
5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai etika yang berlaku?
Jawab: insyaallah pelan-pelan sudah dan berhasil

6. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan kemandirian sebagai pendidik?
Jawab: tentu iya, kita sadar tanggungjawab yang harus dilakukan.
7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?
Jawab: iya otomatis dengan adanya pembinaan kita akan merubah diri menjadi lebih baik sehingga itu akan berpengaruh pada apa yang kita kerjakan.
8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?
Jawab: insyaallah sudah
9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat membawa pengaruh positif terhadap para siswa dan lingkungan sekolah?
Jawab: saya rasa kami sudah melakuakn yang terbaaik bagi kelangsungan kepribadian baik siswa.
10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat jujur terhadap siswa?
Jawab: saya selalu menanamkan hak tersebut kepada siswa. Sebagai contoh saat ulangan.
11. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat ikhlas terhadap siswa?
Jawab: sudah
12. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sikap bertindak sesuai norma religius terhadap siswa?
Jawab: norma religius kita terapkan kepada para siswa, contoh kecilnya ketika kita menyuruh anak untuk beribadah kita juga harus memperlihatkan bahwa kita melakukan hal tersebut.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA GURU SEKOLAH SMPN 18 SEMARANG

Nama : Ponisih, S.Pd
Jabatan : Dewan Guru
Hari, Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Waktu : 11.10-selesai

Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP
Negeri 18 Semarang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi kepribadian guru?

Jawab: sesuatu kepribadian yang harus ada pada guru diaman kita sebagai panutan bagi siswa maka haruslah menerapkan hal-hal positif seperti menampilkan sikap bijak, ramah, penyabar, sopan dan lainnya.

2. Seberapa penting kompetensi kepribadian guru harus dimiliki guru?

Jawab: menurut saya ini penting karena ini berkaitan dengan ilmu yang akan disampaikan pada anak-anak, jadi setiap yang ditampilkan guru akan berpengaruh terhadap anak didiknya.

3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan diri sebagai guru yang berkepribadian?

Jawab: sejauh ini saya merasa sudah menerapkan meskipun mungkin untuk maksimal belum sampai tapi saya masih banyak belajar juga.

4. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan pribadi sebagai seorang guru?

Jawab: mungkin yang pertama kan seorang guru tidak hanya sekedar mengajar menyampaikan ilmu tetapi juga

mendidik dan menurut saya mendidik tidak bisa terlepas dari mengajar, jadi mengajar itu lebih ke materi kalau mendidik lebih ke sikap keduanya saling berdampingan.

5. Bagaimana cara bapak/ibu agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa?

Jawab: tentunya sebelum memerintah siswa saya harus terlebih dahulu memiliki dan melakukan hal tersebut sehingga saya dapat pantas sebagai teladan yang baik sesuai dengan kepribadian guru

6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengembangkan diri sendiri saat sudah menjadi guru?

Jawab: saya berusaha membenahi diri untuk lebih baik lagi setiap harinya.

7. Adakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Apa saja?

Jawab: sebenarnya kalau di sekolah sendiri setiap semester kepala sekolah akan melakukan supervisi mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian dalam kesehariannya kepala sekolah mengadakan briefing, kemudian memantau secara langsung kehadiran bapak/ibu guru di kelas dan saat menjelang pulang.

8. Apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan efektif?

Jawab: kalau efektif tidaknya ini kembali lagi kepada bapak/ibu guru.

Implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang

1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?

Jawab: dengan adanya pembinaan yang dilakukan tentu dari bapak/ibu guru ada perubahan, karena pasti ketika diberi peringatan jelas kita merasa sungkan dan berusaha lebih dalam memperbaiki.

2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian bapak/ibu?

Jawab: tentu iya walaupun pasti ada naik turunnya karena yang namanay banyak orang pasti tidak selamanya bisa konsisten.

3. Kepribadian seperti apa yang bapak/ibu dapatkan setelah dilaksanakannya pembinaan?

Jawab: ya harapannya bisa menjadi lebih baik dan menyadari bahwa kita sebagai guru punya tugas. Ya paling tidak apa yang dilakukan kepala sekolah dengan memberi binaan bisa menjadikan kita menjadi lebihpaham dengan tanggungjawab kita sebagai seorang guru.

4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai normahukum dan norma sosial?

Jawab: saya rasa ada, itu dapat dilihat dari hasil kinerja yang lebih baik.

5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai etika yang berlaku?

Jawab: insyaallah sudah, ya ada perubahan lah secara perlahan.

6. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan kemandirian sebagai pendidik? Jawab: walaupun belum maksimal, kali selalu berusaha untuk itu.

7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?

Jawab: iya tentu, semisal dalam kedisiplinan saya berusaha untuk tidak terlambat datang, ketika mengajar

dikelas pun juga ketika tidak ada urusan urgen saya berusaha untuk tepat waktu.

8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?

Jawab: iya, kalau misalkan saya salah kemudian saya ditegur itu berarti harus mendengarkan dan memperbaikinya, saya berusaha untuk selalu berfikir positif ketika ada yang menegur saya

9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat membawa pengaruh positif terhadap para siswa dan lingkungan sekolah?

Jawab: iya, ketika saya mendapat teguran saya berusaha introspeksi berusaha mengontrol diri saya karena nanti itu akan berimbas juga pada anak-anak. Saya menerapkan ini kepada anak-anak.

10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat jujur terhadap siswa?

Jawab: saya berusaha menanamkan kejujuran ke anakanak.

11. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat ikhlas terhadap siswa?

Jawab: kalau ikhlas pasti ya, kadang-kadang siswa itu ada saja kelakuan yang membuat jengkel tetapi yang namanya guru saya yakin tidak ada yang dendam pada anak didiknya, dari situlah saya mengatakan bahwa itu wajar.

12. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sikap bertindak sesuai norma religius terhadap siswa?

Jawab: iya tentu, salah satunya tadu ketika saya menanamkan sikap jujur kepada anak-anak.

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA GURU SEKOLAH SMPN 18 SEMARANG

Nama : Dra. Yuli Asprana
Jabatan : Dewan Guru
Hari, Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Waktu : 11.45-selesai

Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP
Negeri 18 Semarang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi kepribadian guru?

Jawab: kompetensi yang saya ketahui disini adalah bahwa guru itu harus memiliki kepribadian yang harus dikuasai semua guru, jadi guru itu harus tau ilmu apa yang harus diajarkan kepada siwa-siswinya, tau bagaimana kita mendidik anak.

2. Seberapa penting kompetensi kepribadian guru harus dimiliki guru?

Jawab: kepribadian ini penting sekali apalagi untuk seorang guru, karena kepribadian guru ya yang harus bisa membentik karakter siswa seperti kejujuran, kemandirian, kegotongroyongan.

3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan diri sebagai guru yang berkepribadian?

Jawab: berusaha harus bisa menerapkan dan memiliki kepribadian yang unggul, kepribadian yang pantas dan layak sebagai guru, karena dari awal saya sudah menanamkan kepada diri sendiri bahwa saya inilah guru dan saya harus berkomitmen bahwa saya tidak hanya mendapat gaji dari pemerintah tetapi saya juga harus dapat

bekerja dengan baik dan otomatis saya bisa menciptakan diri saya sendiri berkepribadian baik.

4. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan pribadi sebagai seorang guru?

Jawab: saya mencoba untuk mengajak dan memberikan contoh sikap yang seharusnya dilakukan terutama pada peserta didik saya meskipun tidak semua anak bisa menyikapi tauladan.

5. Bagaimana cara bapak/ibu agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa?

Jawab: saya mencoba selalu bersikap dan berfikir positif dalam setiap apa yang saya lakukan karena itu akan ter transfer kepada siswa.

6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengembangkan diri sendiri saat sudah menjadi guru?

Jawab: saya akan mencoba hal-hal baru yang dapat memebri nilai positif dan berdampak baik kepada diri saya dan apa yang sudah ada dalam diri saya yang saya rasa sudah baik dan tepat akan saya kembangkan.

7. Adakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Apa saja?

Jawab: ada dan itu pasti dilakukan, kepala sekolah sering melakukan pembinaan terutama dalam keseharian yaitu kedisiplinan, bagaimana dalam mengahdapi siswa, dalam cara berpakaian.

8. Apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan efektif?

Jawab: iya alhamdulillah ada, sedikit demi sedikit pelan tapi pasti saya yakin apa yang dilakkukan kepala sekolah ini akan maksimal hasilnya.

Implikasi program pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 18 Semarang

1. Bagaimana implikasi dari pembinaan yang telah dilakukan?

Jawab: penerapannya dalam perilaku sehari-hari, karena kepala sekolah sendiri tidak hanya memperingatkan tetapi juga dapat menerapkan dan memberi contoh.

2. Apakah program pembinaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian bapak/ibu?

Jawab: inyaalah dapat meningkatkan karena setelah ditegur pasti guru juga akan memperbaiki dan dapat introspeksi diri dan ini bagian dari peningkatan kompetensi.

3. Kepribadian seperti apa yang bapak/ibu dapatkan setelah dilaksanakannya pembinaan?

Jawab: untuk saya pribadi, saya semakin yakin bahwa saya akan bisa menjadi pribadi yang lebih baik, ketika diingatkan saya pasti menyikapi dengan sikap legowo, saya di tegur ya saya introspeksi.

4. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai normahukum dan norma sosial? Jawab: insyaallah

5. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai etika yang berlaku?

Jawab: saya rasa sudah lebih baik dari sebelumnya

6. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan kemandirian sebagai pendidik?

Jawab: kalau secara pribadi saya rasa iya, itu juga suatu yang wajib karena memang kita sosok yang dewasa karena dibawahnya ada sosok-sosok yang masih membutuhkan panitan dan bimbingan, kalau yang membimbing masih belum bersikap dewasa bagaimana dengan mereka.

7. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat meningkatkan etos kerja sebagai guru?
Jawab: iya tentu itu otomatis terjadi, etos kerja pasti meningkat karena setelah ditegur dan dibina maka kita sebisa mungkin tidak akan melakukan kesalahan yang sama.
8. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak?
Jawab: insyaallah, saya tidak pernah menutup diri ma u dikritik oke, ada saran oke, ada yang menegur juga saya terima selama itu benar dan dapat menyelesaikan masalah.
9. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat membawa pengaruh positif terhadap para siswa dan lingkungan sekolah? Jawab: insyallah sudah
10. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat jujur terhadap siswa?
Jawab: iya, sifat jujur harus melekat dalam diri pendidik, dan sebisa mungkin dapat kita tampilkan kepada murid dalam keseharian
11. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sifat ikhlas terhadap siswa?
Jawab: iya itu pasti, seorang pendidik harus memiliki sifat ikhlas dan saya rasa pendidikan di indonesia ini tidak akan bisa semaju sekarang tanpa rasa ikhlas.
12. Apakah setelah mendapatkan pembinaan bapak/ibu dapat menanamkan sikap bertindak sesuai norma religius terhadap siswa?
Jawab: norma religius kita terapkan baik yang muslim maupun non-muslim.

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601285, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2117/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 8 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Khoirul Nissaussolikha

NIM : 1903036063

Yth.

Kepala Sekolah SMP NEGERI 18 SEMARANG

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Khoirul Nissaussolikha

NIM : 1903036063

Alamat : Rt/Rw 16/06 Ds. Brangsong, Kec. Brangsong, Kab. Kendal

Judul skripsi :

**PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

Pembimbing :

1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset mulai dari tanggal 09 Mei 2023 sampai dengan selesai. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



..... n. Dekan,

..... Wakil Dekan Bidang Akademik

..... HEND JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 8



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18**

Jalan Purwosari I, Kel. Purwosari, Kec. Ngaliyan Telp. (024) 7603798 Semarang
Web : smpn18.semarangkota.go.id, Email : smp18smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/282/423.4/V/2023

Dasar: Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor: 2117/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023, tanggal: 8 Mei 2023, Perihal: Mohon Izin Riset.

Dengan ini Kepala SMP Negeri 18 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Khoirul Nissaussolikha
NIM	: 1903036063
Program Studi	: S2 - Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan riset di SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal 16 Mei 2023 s.d. 17 Mei 2023 dengan judul "Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2023



Lampiran 9

DOKUMENTASI

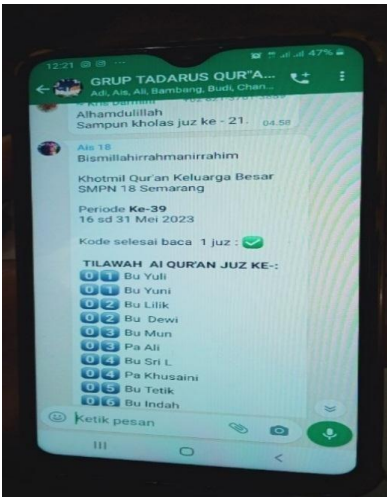


Gambar: Sosialisasi Disiplin Positif





Gambar: Kegiatan Briefing



Gambar : Grub Tadarus



Gambar : Supervisi



Gambar: Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoirul Nisaussolikha
Tempat, tgl. Lahir : Kendal, 15 Agustus 2001
Alamat Rumah : Brangsong Selatan Rt. 16 Rw. 06,
Kec. Brangsong, Kab. Kendal
No. Hp : 085700351562
E-mail : khoirulnisaussolikha15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Tahun 2006-2007 PAUD Nurussyahid
- b. Tahun 2007-2013 SD N 02 Brangsong
- c. Tahun 2013-2016 SMP N 01 Brangsong
- d. Tahun 2016-2019 MA Darul Qur'an

2. Pendidikan Non-Formal

- Tahun 2016-2019 Pondok Pesantren Darul Qur'an
Wal Irsyad, Gunungkidul, DIY
- Tahun 2019-2023 Pondok Pesantren Daarun Najaah
Semarang, Jawa Tengah

Semarang, 16 Mei 2023



Khoirul Nisaussolikha
NIM:1903036063